

**PEMANFAATAN MEDIA INSTAGRAM DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT TRIPOTENSI MAHASISWA JURUSAN KPI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUSDALIFA KADIR

NIM: 50100115092

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalifa Kadir
NIM : 50100115092
TTL : Pekkabata, 02 November 1997
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata
Judul Skripsi : “ Pemanfaatan Media Instagram dalam Pengembangan Bakat
Tripotensi Mahasiswa Jurusan KPI UIN Alauddin Makassar”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 07 Agustus 2019

Peneliti,




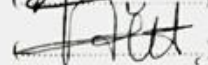


MUSDALIFA KADIR
NIM: 50100115092

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Instagram dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa Jurusan KPI UIN Alauddin Makassar” yang disusun oleh **Musdalifa Kadir**, NIM: 50100115092, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 06 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Gowa, 07 Agustus 2019 M
06 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

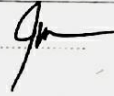
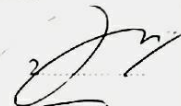


Ketua	Dra. Asni Djamereng, M.Si	
Sekretaris	Drs. Syam'um, M.Pd., MM	
Munaqisy I	Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag	
Munaqisy II	Dra. Audah Mannan, M.Ag	
Pembimbing I	Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	
Pembimbing II	Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan kritikan dengan para pembimbing dan penguji pada saat seminar hasil yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Juli 2019.

NO	Nama Pembimbing /Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M Si	1 
2	Dr. Irwan Misbach, SE. M.Si	2 
3	Dr. Muhammad Shuhufi, M. Ag	3 
4	Dra. Audah Mannan, M Ag	4 

Dengan demikian skripsi ini, telah disetujui untuk diajukan ke ujian munaqasyah.

Samata- Gowa, 31 Juli 2019

Ketua Jurusan



Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
NIP.19720912 200901 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji Syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penelitian skripsi ini dengan judul **“Pemanfaatan Media Instagram dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa Jurusan KPI UIN Alauddin Makassar”**.

Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suritela dan terbaik sepanjang zaman. Nabi sebagai rahmatan lilalamin. Yang telah membawa panji-panji keislaman serta menggiring peradaban kemanusiaan sehingga sampai saat ini masih bias merasakan dampak perubahan yang telah beliau torehkan khususnya dalam dunia pendidikan.

Ucapan terimakasih peneliti yang takterhingga ditujukan kepada orang tua tercinta, ayahanda Abd. Kadir dan ibunda Hj. Syamsuriati Santi A.ma. Pd atas segala pengorbanan, kasih sayang, juga dukungan moril dan materil yang tidak pernah putus diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Peneliti juga menya dari adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti patut menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A. Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimbah ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimbailmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M,Si dan Dra. Asni Djamareng, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama peneliti menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai peneliti dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M,Si dan Dr. Irwan Misbach, SE, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan, serta membimbing peneliti dalam perampungan peneliti skripsi ini.
5. Dr. Mummad Shuhufi, M.Ag dan Dra. Audah Mannan, M.Ag selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Muh. Hidayat, SE.I., M.M selaku staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah banyak membantu peneliti dalam hal pembuatan berkas dan persuratan.
7. Saudaraku Bripda Syamsul Ma'rif yang telah menjadi penyemangat dan salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan pendidikan S1.
8. Sahabatku *Enthird* sektor Uin yang telah men-*support* segala keputusan yang telah menjadi target dan *planning* peneliti, dan adik-adik KPI angkatan 2016-2017 yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Keluarga KPI C, Kompeni, Teman-teman kost, Senior-senior yang telah membantu dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015, angkatan XXII KSR-PMI UNIT 107 UINAM serta saudara pengabdian di lokasi KKN 59 Dusun Sarroanging Jeneponto.
11. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Abd. Kadir dan Ibunda Hj. Syamsuriati Santi A.ma.Pd yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta, memberikan dukungan materi dan non materi berupa doa, kasih sayang serta motivasi yang tiada henti.

Peneliti menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Atas perhatian dan sumbangsihnya kami ucapkan terimah kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Samata-Gowa, 22 Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Komunikasi Massa.....	13
B. Instagram	16
C. Bakat	19
D. Kreativitas Menurut Pandangan Islam.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Penggunaan Instagram dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar.....	46
C. Faktor-faktor yang Mendorong Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam Pemanfaatan Instagram sebagai Wadah Pengembangan Bakat.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	10s
-----------	---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Feed</i> Akun Instagram Harlina	48
Gambar 4.2	<i>Feed</i> Akun Instagram Rezky	49
Gambar 4.3	<i>Feed</i> Akun Instagram Rukwani	50
Gambar 4.4	<i>Feed</i> Akun Instagram Isma Indah	51
Gambar 4.5	<i>Feed</i> Akun Instagram Niswar	53
Gambar 4.6	<i>Feed</i> Akun Instagram Yaumil	54
Gambar 4.7	<i>Feed</i> Akun Instagram Devi	55
Gambar 4.8	<i>Feed</i> Akun Instagram Novi	57
Gambar 4.9	<i>Feed</i> Akun Instagram Nur Sakinah	58
Gambar 4.10	<i>Feed</i> Akun Instagram Yaumil	59
Gambar 4.11	<i>Feed</i> Akun Instagram Atikah	60
Gambar 4.12	<i>Feed</i> Akun Instagram Khusnul Khatimah	61
Gambar 4.13	<i>Feed</i> Akun Instagram Hadrizatul Qudsyah	62
Gambar 4.14	<i>Feed</i> Akun Instagram Eka	64
Gambar 4.15	<i>Feed</i> Akun Instagram Karmila	65
Gambar 4.16	<i>Feed</i> Akun Instagram Syahrul	66
Gambar 4.17	<i>Feed</i> Akun Instagram Devi	67
Gambar 4.18	<i>Feed</i> Akun Instagram Anna Fitriana	68
Gambar 4.19	<i>Feed</i> Akun Instagram Muh Agus Setiawan	60
Gambar 4.20	<i>Feed</i> Akun Instagram Muhammad Fathul	70

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>fathah</i>	a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـ	<i>fathah</i> dan ya	ai	a dan i
◌ُـ	<i>fathah</i> dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َـ / ا, ◌َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= subhanallahu wata'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
r.a	= radiallahu 'anhu
H	= Hijriah
M	= Masehi
QS/2	= QS Al-Baqarah/2:4 atau QS Al-Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Musdalifa Kadir
Nim : 50100115092
Judul : Pemanfaatan Media Instagram Dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa Jurusan KPI UIN Alauddin Makassar
Pembimbing I : Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
Pembimbing II : Dr. Irwan Misbach, SE, M.Si

Pokok masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Pemanfaatan Instagram dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar?, 2) Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam Pemanfaatan Instagram sebagai Wadah Pengembangan Bakat?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan komunikasi massa. Sumber data penelitian ini berasal dari mahasiswa jurusan KPI UIN Alauddin Makassar angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 21 orang. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan redksi data, penyaian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar memanfaatkan media sosial instagram sebagai wadah baru untuk pengembangan bakat tripotensi mereka dengan cara membuat karya sendiri dan mengunggahnya ke dalam instagram. Dengan mengunggah karya ke instagram, mereka dapat menjadi lebih percaya diri dan dapat menjadi lebih profesional. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan media instagram mereka dapat melakukan promosi secara tidak langsung terhadap bakat tripotensi yang mereka miliki seperti dalam bidang *public speaking*, *writting*, dan *broadcasting*. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam pemanfaatan instagram sebagai wadah pengembangan bakat tripotensi karena instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial seperti mahasiswa, tampilan *feed* instagram lebih simple, di dalamnya terdapat banyak referensi, dilengkapi dengan fitur-fitur menarik, seperti *insta story*, IGTV, dan fitur *explore*, selain itu postingan di instagram juga dapat terkoneksi dengan media sosial lainnya.

Implikasi penelitian yaitu mahasiswa KPI bisa lebih bijak dalam penggunaan instagram dengan memposting sesuatu yang bermanfaat dan lebih percaya diri untuk mengupload karya mereka ke instagram, khususnya menyangkut bakat tripotensi KPI sehingga menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya, bukan hanya dilakukan oleh beberapa orang. Pihak fakultas dapat memberikan fasilitas yang membantu pengembangan bakat tripotensi, serta mengadakan workshop yang dapat melatih bakat dan kreativitas mahasiswa KPI, serta adanya *support* dan motivasi dari pihak jurusan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan penerus bangsa di masa depan yang sangat diharapkan memiliki kualitas yang baik sehingga membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia. Keadaan yang demikian mengharuskan adanya upaya pembinaan yang dilaksanakan secara terprogram dan terarah, agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal menjadi kekuatan konkrit. Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk menghilangkan nilai-nilai moral yang menjadi pegangan dalam menata masa depan mereka. Generasi muda pada hakikatnya adalah kelompok masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peranan, serta kejelasan akan masa depannya.¹

Dalam konteks perkembangan media sosial, generasi muda ini dikategorikan sebagai generasi internet atau *net generation*, *digital generation*, atau *millennials*. Generasi milenial merupakan sebuah istilah yang akhir-akhir ini menjadi suatu hal yang fenomenal. Internet telah menjadi bagian hidup generasi muda, mereka tumbuh besar disaat perkembangan teknologi. Generasi muda merupakan salah satu pengguna aktif yang mendominasi penggunaan media sosial. Hal tersebut membuat media

¹Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.6.

sosial menjadi konten yang paling sering diakses. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh buletin APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) edisi 22 Maret 2018, pengguna internet di Indonesia hingga tahun 2017 meningkat menjadi 143,26 juta jiwa atau setara 54,7 persen dari total populasi penduduk Indonesia.² Hal ini membuktikan bahwa media sosial menjadi salah satu alat bersosialisasi yang sedang tren dikarenakan kemudahan yang diberikan mampu membuat para generasi muda betah dan menghabiskan waktunya di dunia maya. Alasan mereka menggemari media sosial agar mendapat pengakuan, mendapat perhatian, meminta pendapat, mencari hiburan, dan mencari teman yang memiliki hobi yang sama. Media sosial kini telah menjadi tempat bagi generasi muda bermain dan belajar hal-hal baru.

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial. Dalam hal ini, mahasiswa yang dimaksudkan adalah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dikarenakan mereka lebih dekat dengan alat komunikasi seperti media sosial. Keunggulan media sosial yang beragam membuat mahasiswa KPI menjadikannya bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi mereka juga memanfaatkan media sosial untuk beberapa alasan, seperti bersosialisasi, bertukar informasi dan data, mencari pengetahuan baru, hingga berekspresi. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu jurusan di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin

²TIM APJII, *Survei APJII: Penetrasi Internet di Indonesia dalam Buletin APJII Edisi 22 Maret 2018*, (Jakarta:APJII, 2018), h.3. <http://apjii.or.id/content/read/104/348/buletin-APPJII-EDISI-Maret-2018> (21 Februari 2019).

Makassar. Mahasiswa yang termasuk dalam jurusan KPI harus mampu mengetahui bakat apa yang ada dalam dirinya, khususnya bakat yang menyangkut dengan Tripotensi yakni *Khitobah (Public Speaking)*, *Kitabah (Writing)*, dan *I'lam (Broadcasting)*.

Bakat Tripotensi KPI merupakan tiga pilar yang menjadi keahlian utama dalam membangun karakter Mahasiswa KPI. Bakat merupakan karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada hambanya. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inheren*” dalam diri seseorang, yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.³ Dalam masa remaja, minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang. Juga karena tanggung jawab yang lebih besar yang harus dipikul oleh remaja yang lebih tua dan berkurangnya waktu yang dapat digunakan sesuka hati, maka remaja yang lebih besar terpaksa harus membatasi minatnya, terutama dibidang rekreasi.⁴

Sebagai makhluk yang dimuliakan Allah swt. manusia diciptakan secara sempurna. Potensi-potensi yang dimilikinya dapat membawa kemuliaan dan keutamaan serta dapat menjalankan amanah. Pada dasarnya manusia memiliki kelebihan yang berbeda-beda yang tidak dimiliki orang lain. Berbagai macam kelebihan ini menyebabkan manusia memperoleh satu kehormatan sebagai ciptaan Allah swt. Sebagai makhluk ciptaan yang mendapat posisi mulia, manusia wajib

³Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta:PT. Grasindo), h.11.

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.18.

mensyukuri nikmat tersebut dengan cara mengenali dan mengembangkan potensi diri untuk kemaslahatan dan kebaikan.

Ada berbagai macam bakat yang dapat dimiliki oleh seorang manusia, misalnya bakat menyanyi, menulis, bermain musik, melukis dan lain-lain, namun beda halnya bagi mahasiswa KPI. Mereka harus berfokus pada bakat tripotensi seperti *public speaking*, *writing*, dan *broadcasting*. Jika salah satu dari tripotensi tersebut tidak dimiliki oleh mahasiswa KPI, hal tersebut dapat berdampak bagi dirinya khususnya di dunia kerja. Persaingan di dunia kerja, khususnya di media bukan hanya milik mahasiswa KPI atau anak komunikasi, tetapi jurusan lain pun juga ikut bersaing. Hal ini berdasarkan pendapat Freeman dikutip dalam buku Sudirman Sommeng yang mendefinisikan bakat sebagai suatu kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, seseorang yang berbakat ialah mereka yang memiliki potensi lebih, namun hal itu tidak dapat tumbuh apabila seseorang tersebut hanya mengandalkan dirinya sendiri, tanpa melakukan latihan khusus dan memanfaatkan media atau wadah yang dapat mendukung serta mengembangkan bakat yang dimilikinya. Oleh karenanya mereka harus mampu memilih media sosial yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat tersebut, misalnya pemanfaatan media instagram.

⁵Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Makassar:Alauddin University Press, 2012), h. 115.

Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial terpopuler pada *smartphone* yang juga sering disebut dengan media *sharing*. Media sosial ini memberikan fasilitas pada penggunanya berupa berbagai fitur yang dapat dibagikan mulai dari video, *audio*, gambar, *caption* atau tulisan sebagai sebuah pendukung atau bentuk informasi yang dikemas secara kreatif. Pengguna instagram dapat melihat postingan teman bahkan orang lain dengan cara mengikuti (*follow*) terlebih dahulu akun orang tersebut. Pemanfaatan media instagram semakin mengalami perkembangan. Instagram tidak hanya menjadi media *sharing*, tetapi juga dapat membantu dalam dunia bisnis, industri, pendidikan, pergaulan sosial, hingga dapat menjadi wadah untuk menuangkan dan mengembangkan kreativitas dan bakat.

Mahasiswa KPI memiliki peran penting yang dapat menjadikan instagram sebagai wadah baru dalam menuangkan bakat dan kreatifitasnya. Ketika aktivitas yang mereka lakukan adalah aktivitas kreatif yang berhubungan dengan Tripotensi KPI dan dapat menghasilkan sebuah karya, tentu mereka sangat merasa terbantu untuk menyalurkan semangat tentang ide kreatif tersebut sehingga mendapat sebuah eksistensi diri yang positif terhadap lingkungan sosialnya. Mereka bebas menuangkan kreatifitasnya di akun instagram masing-masing, misalnya dalam bidang *broadcasting* seperti, karya foto atau video *cinematografi*, bidang *public speaking* seperti, video dakwah, pidato, presenter, *talk show*, *dubbing* dan lainnya, sedangkan dalam bidang *writing* seperti, puisi, cerpen, artikel, serta *caption* yang sekaligus berfungsi menjadi penjelas dari karya *broadcasting* dan *public speaking*.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menyalurkan bakat dan karya di media sosial merupakan hal yang sangat efektif untuk dilakukan, agar semua orang dapat memperlihatkan kemampuan dan karyanya secara gratis kepada banyak orang tanpa harus bertatap muka langsung. Dalam kesempatan ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai “Pemanfaatan Media Instagram dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa Jurusan KPI UIN Alauddin Makassar”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan tentang pemanfaatan media instagram dan pengembangan bakat tripotensi KPI UIN Alauddin Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan mengenai pemanfaatan media instagram dalam pengembangan bakat tripotensi yang dimiliki oleh Mahasiswa KPI, maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan instagram dalam penelitian ini dimaksud sebagai media sosial yang dapat membantu mahasiswa KPI dalam menyebarkan dan mengembangkan ide kreatif yang dimilikinya dalam bentuk karya visual seperti video dan gambar yang disertai dengan tambahan *caption* sebagai keterangan, kemudian melihat *feedback* dari karya tersebut.

b. Bakat tripotensi dalam penelitian ini dimaksud sebagai tiga potensi utama yang dimiliki oleh mahasiswa KPI. Dalam hal ini, menyangkut *Public Speaking*, *Writting* dan *Broadcasting*.

- 1) *Public Speaking* adalah seni berbicara atau kemampuan mengekspresikan diri dengan gagasan dihadapan publik melalui bakat pidato atau berbicara. Baik secara langsung ataupun menggunakan media. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh khalayak.
- 2) *Writting* adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.
- 3) *Broadcasting* adalah segala kegiatan dalam dunia penyiaran yang bukan hanya melibatkan suara dan penampilan di depan layar, tetapi juga kegiatan belakang layar, seperti kemampuan mengoperasikan kamera, aplikasi editing serta mampu menuangkan ide kreatif dalam bentuk gambar dan video.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan instagram dalam pengembangan bakat Tripotensi Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar?
2. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam pemanfaatan instagram sebagai wadah pengembangan bakat?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran data pustaka, peneliti menemukan referensi skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan aspek teoritis penelitian ini, yaitu mengenai pemanfaatan media sosial, yakni:

1. Imi Jamilatussalamah dengan judul penelitian “Pengaruh Media Internet terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar”, Tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang mahasiswa jurnalistik yang memanfaatkan media internet sebagai wadah untuk menampung kreativitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa jurnalistik menggunakan internet sebagai wadah menampung kreativitasnya adalah karena mahasiswa jurnalistik merupakan seorang penulis yang mempunyai keinginan karyanya ingin dilihat dan dibaca oleh pengunjung blog.⁶
2. Novia Nurhidayahti dengan judul penelitian “Media Sosial *Soundcloud* sebagai Sarana Pengembangan Bakat (Studi Kasus Komunitas *Soundcloud* Surabaya)”, Tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang media sosial *soundcloud* menjadi sarana pengembangan bakat pada Komunitas *Soundcloud* Surabaya, khususnya dalam bidang musik seperti bernyanyi atau bermain alat musik dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunitas

⁶Imi Jamilatussalamah “Pengaruh Media Internet terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar” *Skripsi* (Makassar:Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar).

Souncloud Surabaya memanfaatkan media sosial *souncloud* sebagai sarana pengembangan bakat mereka dengan cara membuat dan mengadakan *cover* lagu bersama para anggota komunitas dan tidak jarang mereka menciptakan karya mereka sendiri dan mengunggahnya ke *souncloud*.⁷

3. Maharani Rizka Rahmawati dengan judul penelitian “Pemaknaan Mahasiswa terhadap Video di Instagram sebagai Media Ekspresi dan Kreativitas (Studi resepsi pada *followers* akun instagram Malangvidgram)”, Tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang pemaknaan *followers* akun @Malangvidgram yang berstatus mahasiswa terhadap video instagram sebagai media ekspresi dan kreativitas. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pengumpulan data.⁸

Kesamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yakni tentang pemanfaatan Media Sosial terhadap bakat dan kreativitas. Kemudian letak perbedaanya dapat dilihat melalui tabel berikut.

⁷Novia Nurhidahti “Media Sosial *Souncloud* sebagai Sarana Pengembangan Bakat (Studi Kasus komunitas *Souncloud* Surabaya)” *Skripsi* (Surabaya:Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13002>.

⁸Maharani Rizka Rahmawati “Pemaknaan Mahasiswa terhadap Video di Instagram sebagai Media Ekspresi dan Kreativitas (Studi Resepsi pada *Followers* Akun Instagram Malangvidgram)” *Skripsi* (Malang:Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang) <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/22227>.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Imi Jamilatussalamah (Pengaruh Media Internet terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurnalistik UIN Alaudin Makassar), Tahun 2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Informan Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sedangkan informan penelitian ini adalah Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi • Penelitian menggunakan media sosial internet sebagai wadah kreativitas mahasiswa jurnalistik, sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial instagram sebagai wadah pengembangan bakat mahasiswa KPI 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi • Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif
2.	Novia Nurhidahti (Media Sosial <i>Soundcloud</i> sebagai Sarana Pengembangan Bakat pada Komunitas <i>Soundcloud</i> Surabaya), Tahun 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Informan penelitian ini Komunitas <i>Soundcloud</i> Surabaya, sedangkan penelitian ini Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitiannya memiliki penelitian yang sama yaitu memanfaatkan media sosial sebagai wadah pengembangan bakat • Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif
3.	Maharani Rizka Rahmawati (Pemaknaan Mahasiswa terhadap Video di Instagram sebagai Media Ekspresi dan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dalam pengumpulan data, sedangkan peneliti menggunakan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penelitian yang sama yaitu memanfaatkan media sosial instagram sebagai media

	Kreativitas), Tahun 2015.	observasi, wawancara dan dokumentasi	kreativitas
--	---------------------------	--------------------------------------	-------------

Sumber: Olahan Peneliti, 2019.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan instagram dalam pengembangan bakat Tripotensi Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam pemanfaatan instagram sebagai wadah pengembangan bakat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

a. Manfaat Teroritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan masukan dalam pengembangan kajian Ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya yang menggunakan pendekatan komunikasi massa dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam Ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya yang menyangkut media sosial seperti pemanfaatan media instagram sebagai wadah pengembangan bakat.

3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya tentang penelitian media sosial dan pengembangan bakat dalam pandangan Islam. Sebagaimana agama Islam memberikan kelapangan kepada manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dengan cara mengembangkan potensinya yang merupakan fitrah dari Allah swt. sebagai makhluk yang mulia dengan memanfaatkan penggunaan media sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi tolak ukur dan acuan bagi Mahasiswa KPI dalam pemanfaatan media instagram sebagai wadah pengembangan bakat dalam membawa perubahan pada generasi KPI kedepannya.
- 2) Bagi perguruan tinggi, dan jurusan KPI tentang pentingnya pemanfaatan instagram sebagai wadah pengembangan bakat dalam menciptakan mahasiswa yang lebih kreatif dan produktif.
- 3) Memberi manfaat bagi masyarakat dalam menggunakan media sosial khususnya pemanfaatan penggunaan instagram yang bukan hanya sebagai media *sharing* tapi juga bermanfaat dalam pengembangan bakat.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menjadi satu hal penting dan bagian dalam kehidupan modern ini. Abad komunikasi massa dipaksa berkembang lebih cepat lagi dengan munculnya internet sebagai bagian dari media massa. Internet telah mampu mengatasi ruang dan waktu proses penyebaran informasi di dunia ini. Munculnya internet sebagai bentuk komunikasi massa yang paling baru. Internet telah mengambil peran revolusi komunikasi yang kompleks. Munculnya era komunikasi massa merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Komunikasi massa merupakan keniscayaan sejarah perkembangan manusia dalam melakukan komunikasi. Semakin cerdas manusia semakin kompleks dan rumit komunikasi yang dilakukan. Komunikasi massa harus dapat menelaskan berbagai fenomena yang berkaitan erat dengan aktivitas manusia. Karena media massa merupakan alat utama dalam komunikasi massa, keterkaitan antarfenomena tidak akan lepas dari media massa. Hal ini, menunjukkan peran media massa dalam mempengaruhi, membentuk, dan mengarahkan hidup manusia.

Salah satu teori komunikasi massa yang populer ialah teori *uses and gratification*. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang yang pertama memperkenalkan teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan individu menyebabkan *audience* mencari, menggunakan dan memberikan tanggapan terhadap isi media secara berbeda-beda yang disebabkan berbagai faktor sosial dan psikologis yang berbeda di antara *audience*. Teori ini tidak memberikan perhatian pada efek langsung media terhadap *audience*, tetapi memokuskan perhatian pada motivasi dan

perilaku *audience* terhadap media, atau alasan mereka sehingga menggunakan media tersebut.⁹ Pendekatan yang dilakukan oleh *Metode Uses and Gratification* (MUG) tidak tertarik dengan yang dilakukan media massa terhadap khalayak, melainkan tertarik dengan yang dilakukan oleh khalayak menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan seleksi kepentingannya bukan atas dasar *dictum* dan media massa.¹⁰

Kemunculan internet dianggap sebagai awal revolusi industri di bidang sosial media yang kemudian dikenal dengan istilah *New Media*. *New media* lahir dari inovasi-inovasi media lama yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi era baru. Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang perkembangannya sangat cepat dan menjadi sarana komunikasi yang paling digemari khususnya generasi muda. Media sosial memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat saling bertukar informasi, pesan, serta pengetahuan, sehingga mereka dapat membentuk sebuah pemahaman yang sama dan saling menjalin hubungan yang baik satu sama lain. Selain itu, dengan media sosial seseorang juga dapat berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri.

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan menerima pesan (*receiver*). Jejaring sosial atau lebih dikenal dengan media sosial adalah stuktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi.

⁹Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010), h. 263.

¹⁰Munawar Syamsudin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), h. 76.

Jejaring sosial adalah simpul-simpul yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, teman, keturunan dan lain-lain.¹¹

Sebelumnya komunikasi sehari-hari hanya didominasi oleh telepon dan pesan singkat, kini komunikasi diperluas dalam bentuk jaringan yang mampu menghubungkan ratusan bahkan ribuan orang dalam waktu yang bersamaan. Media sosial kini menjelma seperti lubang hitam dalam gravitasi yang sangat kuat karena telah menarik orang-orang dari berbagai macam latar belakang untuk ikut bergabung dan menikmati fasilitas yang tersedia. Media sosial semakin ramai dikunjungi karena fungsi interaktif yang ditawarkan disertai dengan berbagai macam layanan multifungsi, mulai dari kegiatan berinteraksi seperti, *chatting*, *messaging*, *email*, *uploading* video, foto, dan diskusi grup. Perkembangan media massa saat ini telah menjadi kebutuhan dalam mendukung berbagai aktifitas masyarakat urban.

Penggunaan internet dan media sosial paling tinggi di Indonesia didominasi oleh anak-anak dan remaja. Waktu yang dihabiskan remaja saat ini sebagian besar di depan layar bermain media sosial dibandingkan untuk belajar dan berkumpul bersama keluarga. Mereka membuat dunia *online* dengan media sosial untuk lebih dekat dengan orang-orang yang mereka kagumi, dimana mereka bisa bermain dan belajar hal-hal yang baru.

Media sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat profil, dan melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Pesatnya perkembangan *new media* mampu memberikan dampak terhadap situs-situs

¹¹Sri Sulistiyani, *Marketing Gratis dengan Facebook*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), h.2.

komunikasi, dari sekedar *email* dan *chatting*, kini berkembang menjadi media sosial atau jejaring sosial. Hal ini mendorong munculnya berbagai macam sosial media yang berbentuk aplikasi, seperti *skype*, *tumblr*, *BBM*, *line*, *twitter*, *path*, dan lain-lain. Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan fitur tersendiri untuk menarik minat penggunanya. Namun, bentuk media sosial yang paling populer di masyarakat khususnya remaja saat ini yaitu *facebook*, *youtube*, *snapchat* dan *instagram*.

B. Instagram

Perkembangan internet yang semakin pesat mampu menciptakan berbagai macam media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini sedang banyak digunakan oleh pengguna *gadget* adalah *instagram*. *Instagram* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang dapat menampilkan foto dan video secara instan layaknya *polaroid*. *Instagram* merupakan salah satu bentuk dari aplikasi media *sharing* yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi. Saat mengunggah foto pengguna dapat menuliskan *caption* sebagai keterangan mengenai foto atau video tersebut.

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video yang disertai dengan tulisan *caption* sebagai keterangan pada foto dan video yang diunggah. Nama *instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. *Instagram* berasal dari dua kata yaitu "*insta*" yang berasal dari kata "*instan*", seperti tampilan pada kamera *polaroid*. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*", dimana cara kerja *telegram* sendiri sama halnya dengan *instagram*

yaitu untuk mengirimkan informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan cepat. Oleh karenanya istilah instagram berasal dari kata “*instan-telegram*”.¹²

Instagram sebagai jejaring sosial yang berbasis internet yang sekaligus memiliki fungsi untuk berbagi cerita via gambar digital. Para pengguna *gadget* kerap kali menggunakan jejaring ini untuk berbagi hasil pengambilan gambar secara langsung. Saat ini, media sosial instagram sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat khususnya remaja, karena hampir setiap aktivitas diabadikan dan dipublikasikan ke dalam instagram. Bukan hanya aktivitas pribadi, seperti foto selfi namun, foto makanan pun hingga tempat-tempat umum yang biasanya memiliki daya tarik tidak pernah lepas menjadi sasaran untuk diabadikan. Selain sebagai media *sharing*, instagram juga dapat memberi inspirasi dan menjadi wadah atau media baru untuk menuangkan kreativitas dan bakat penggunanya, karena aplikasi ini dilengkapi dengan fitur yang dapat membuat foto atau video menjadi lebih indah, dan artistik sehingga lebih menarik.

Aplikasi instagram merupakan photo *sharing* yang saat ini sangat populer karena memiliki fitur tambahan dalam hal pemberian efek pada foto. sebagian besar dalam efek ini mampu mengubah foto menjadi lebih artistik. Selain foto, instagram juga mendukung perekaman video. Fitur video pada instagram merupakan fitur baru yang diluncurkan oleh pendiri instagram yaitu Kevin Strom pada Juni 2013. Video di intagram awalnya hanya memiliki batas waktu yaitu 15 detik, namun seiring dengan perkembangannya saat ini durasi video di intagram sudah mencapai 1 menit. Pengguna dapat mengambil foto dan video dari galeri foto yang dimilikinya

¹²Eka Indriani, *PengertianInstagram*, <http://ilmuti.org/wp-content/upload/2017/02Eka-Idriani-Sejarah-dan-Perkembangan-Instagram-1.pdf>, (5Februari 2019).

kemudian membagikan kepada pengikutnya (*followers*). Pada mulanya instagram diciptakan oleh dua CEO lulusan sarjana dari Stanford University di Amerika Serikat yang bernama Kevin Systrom dan Mike Krieger pada bulan Oktober 2010 silam. Kevin systrom telah dikenal oleh public sebagai orang yang berkecimpung di dunia App. Sebelumnya ia pernah bergabung di Google selama dua tahun. Berbebeda dengan Kevin, Mike Kriger yang juga merupakan CEO instagram bukanlah seseorang yang dikenal oleh public, namun karena bakat desain dan kreativitas kuat yang dimilikinya kemudian mampu menjadi seperti Kevin. Awalnya aplikasi ini berupa aplikasi *smartphone* yang hanya dimiliki oleh perusahaan milik Apple seperti iPhone, iPad Touch, namun sejak april 2012, fasilitas intagram mulai dikembangkan dan dapat diaplikasikan untuk ponsel Android layaknya *smartphone*.¹³

Fenomena penggunaan instagram bisa dibilang cukup variatif. Mulai dari penggunaanya sebagai media eksistensi diri, media promosi, media hiburan hingga media ekspresi dan kreativitas. Di instagram pengguna bisa lebih banyak menyimpan foto seperti halnya facebook, namun di instagram pengguna bisa mendapatkan fitur tambahan yaitu aplikasi foto yang modern. Cara menggunakan fitur aplikasi foto ini cukup mudah, yaitu hanya menggerakkan kursor ke warna atau cahaya yang diinginkan. Selain itu pengguna juga bisa membagikan postingan ke situs lain seperti, *facebook, twitter dan tumblr* dengan cara mencentang link yang ingin dibagikan. Instagram masuk dalam media sosial terpopuler di indonesia yang tidak kalah dengan facebook. Meningkatnya pengguna instagram dengan segala fitur menarik dan segala kemudahan yang ditawarkan mampu membuat aplikasi ini memiliki daya tarik

¹³Eka Indriani, *Sejarah dan Perkembangan Instagram*, <http://ilmuti.org/wp-content/upload/2017/02Eka-Idriani-Sejarah-dan-Perkembangan-Instagram-1.pdf>, (5Februari 2019)

tersendiri, bukan hanya digunakan untuk memposting foto atau video tetapi juga mampu membuat para pebisnis tertarik untuk memasarkan produknya.

C. Bakat

Pada masa remaja, minat yang dibawah dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang. Hal ini, karena tanggung jawab yang lebih besar yang harus dipikul dan semakin berkurangnya waktu yang dapat digunakan, sehingga remaja terpaksa harus membatasi minatnya, terutama dibidang rekreasi.¹⁴

Bakat adalah karunia atau pemberian kepada manusia dari Allah swt. Manusia berkewajiban untuk memunculkan, dan mengembangkan bakat yang telah diberikan Allah swt. Hal ini sebagi bentuk syukur kepada-Nya. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang dimiliki setiap individu. Dengan adanya bakat, seseorang dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi diperlukan latihan, pengalaman, pengetahuan, dan dorongan atau kesempatan untuk mengembangkannya.

Tujuan mengetahui bakat adalah untuk melakukan diagnosa dan prediksi. Dengan mediaknosa bakat seseorang maka dapat pula dipahami potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi di masa kini secara lebih cermat. Tujuan mengetahui bakat yang kedua, ialah prediksi. Pada dasarnya, memprediksi bakat seseorang mampu menjelaskan kemungkinan kesuksesan ataupun kegagalan orang tersebut dalam bidang tertentu.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Erlangga:Jakarta, 1980), h. 217.

1. Pengertian Bakat

Setiap ahli mencoba memaparkan pengertian tentang bakat berdasarkan sudut pandangnya masing-masing berdasarkan latar belakang disiplin ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, belum ditemukannya suatu rumusan yang tepat, jelas lengkap dan dapat diterima oleh setiap orang.

Menurut Conny R. Semiawan yang dikutip dalam buku Yudrik Jahja, bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda yang memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat bersifat akademik dan non-akademik. Bersifat akademik berhubungan dengan pelajaran dan bersifat non-akademik berhubungan dalam bidang sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan. Pada dasarnya, setiap individu memiliki potensi kreatif. Hal ini bersangkutan pada rangsangan mental dan suasana yang kondusif, baik dalam keluarga maupun di sekolah guna mengembangkan potensi kreatifnya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir. Namun, untuk menngembangkan potensi tersebut maka dibutuhkan perhatian yang lebih dari lingkungan sekitar dan latihan khusus agar dapat menguasai bidang yang dimiinati baik itu dalam bidang akademik, maupun non akademik.

Terdapat dua petunjuk kunci dalam mengamati dan mengerti bakat, yaitu; (1) bakat dalah ciri-ciri universal yang khusus dan merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungan, (2) bakat itu ditentukan oleh kebutuhan dan kecendrungan kebudayaan dimana seseorang yang berbakat itu hidup. Namun, saat ini fokus bakat

¹⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), h.68.

telah berubah. Konsep bakat kini bersumber pada bagaimana bakat itu berkontribusi, bermakna, bersifat dinamis, dan bertidak terhadap realitas. Seperti, kontribusi terhadap masyarakat dan orang lain berkenaan dengan tindakannya yang berdampak terhadap peningkatan hidup tertentu.¹⁶

Menurut J.B Watson dan Pavlov yang dikutip dalam buku Sudirman Sommeng, berpendapat bahwa perkembangan adalah kumpulan dari sejumlah refleksi yang sudah terlatih sedemikian rupa sehingga membentuk tingkah laku yang bersifat konstan.¹⁷ Maka dapat disimpulkan perkembangan adalah proses terbentuknya refleksi wajar yang dibawa sejak lahir menjadi refleksi bersyarat yang terbentuk karena latihan dan pengalaman.

Pada kehidupan di sekolah sering ditemukan bahwa seseorang yang berbakat dalam olah raga umumnya berprestasi di bidang itu. Keunggulan dalam salah satu bidang tertentu, misalnya sastra, matematika atau seni merupakan hasil interaksi bakat yang dibawa sejak lahir dengan faktor lingkungan yang menunjang.¹⁸

Seseorang mengembangkan bakat yang dimilikinya agar kemudian hari bisa bekerja sesuai dengan bidang yang diminati dan bakat yang dimiliki, sehingga mereka akan bekerja dengan optimal dan antusias.

¹⁶Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*, (Makassar:Alauddin University Press, 2011), h. 34.

¹⁷Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 151.

¹⁸Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (CV Pustaka Seitia, 2010), h.73.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Bakat berkembang sebagai hasil interaksi dari faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut dapat saling mendukung maka bakat dalam diri seseorang dapat berkembang secara optimal.

a. Adapun faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang mempengaruhi perkembangan bakat, antara lain:¹⁹

- 1) Kemampuan atau potensi individu sejak lahir. Faktor bawaan akan sangat menentukan perkembangan bakat seseorang. Johnson dan Meddinus menyatakan pembawaan merupakan faktor pembentukan dalam diri manusia, dan lingkungan tidak dapat merubah bentuk tersebut. Dalam pendapat Johnson dan Maddinus terkandung suatu pengertian bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang ditentukan oleh faktor bawaan dan kemampuan hanya akan berkembang pada batas-batas tertentu. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Crow dan Crow yang menyatakan bahwa kemampuan dari diri individu merupakan turunan dari orang tua kepada anak-anaknya melalui sel-sel khusus.
- 2) Minat individu yang bersangkutan. bakat dalam diri individu tidak dapat berkembang apabila tidak disertai dengan minat yang cukup tinggi terhadap suatu bidang yang sesuai bakat tersebut.
- 3) Motivasi yang dimiliki individu. Suatu bakat akan sulit untuk berkembang apabila tidak disertai dengan motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi sangat berperan penting bagi seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

¹⁹Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 116-117.

- 4) Nilai hidup yang dimiliki individu. Yang dimaksud dalam nilai hidup ialah cara seseorang dalam memaknai sesuatu dalam kehidupannya yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.
- 5) Kepribadian individu. Faktor ini juga memiliki peran penting dalam perkembangan bakat. Seperti, konsep diri, rasa percaya diri, keuletan atau keteguhan dalam berusaha, kesedihan untuk menerima kritik dan saran dari orang lain yang dapat membuatnya menggapai mimpi sukses yang tinggi.
- 6) *Maturity* (kematangan). Bakat pada bidang tertentu dapat berkembang apabila sudah mencapai masa pekanya. Suatu hal yang menjadi kesulitan dalam diri kita ialah menentukan kapan saatnya (pada usia berapa) kemampuan atau bakat dalam diri kita sudah matang untuk dikembangkan. Karena tidak semua orang memiliki kematangan kemampuan yang sama.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan terhadap pengembangan bakat

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat menentukan perkembangan bakat seseorang. Lingkungan dapat berfungsi sebagai perangsang untuk berkembangnya bakat, tetapi dapat juga dapat menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan perkembangan bakat yang dimiliki seseorang. Lingkungan dalam hal ini dikategorikan:²⁰

- 1) Lingkungan dalam keluarga
- 2) Lingkungan disekitar tempat tinggal
- 3) Lingkungan pendidikan: baik yang bersifat formal, informal, pelatihan, kursus dan sebagainya
- 4) Lingkungan pekerjaan.

²⁰Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 118.

c. Bakat Tripotensi Mahasiswa KPI

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jurusan KPI memiliki spesifikasi potensi tersendiri yang menjadi keahlian utama dalam membangun karakter mahasiswa jurusan KPI. Seperti yang dituliskan dalam visi jurusan KPI, yaitu “Menjadi pusat kajian ilmu komunikasi, membentuk da’i dan *broadcaster* profesional serta terampil menggunakan media massa”. Hal ini dibahas pula dalam kongres ASKOPIS (Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam) yang menjelaskan bahwa prodi KPI memiliki penyelenggaraan pelayanan akademik KPI dalam bentuk *Khitobah (Public Speaking)*, *Kitabah (Writing)* dan *I’lam (Broadcasting)*.²¹ Oleh sebab itu, hal tersebut dapat dijadikan modal dalam membaca peluang dan menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan jurusan KPI di era digital.

Ketiga potensi yang menjadi pilar utama seperti yang disebutkan sebelumnya yakni, *Khitobah (Public Speaking)*, *Kitabah (Writing)*, dan *I’lam (Broadcasting)* memiliki istilah tersendiri bagi mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar atau biasa disebut dengan Tripotensi KPI. Jika salah satu dari tripotensi tersebut tidak dimiliki oleh mahasiswa KPI maka hal tersebut dapat berdampak bagi dirinya. Dalam hal ini, persaingan di dunia kerja khususnya media bukan hanya milik mahasiswa KPI atau anak komunikasi saja, tetapi jurusan lain seperti ekonomi, pendidikan dan lain-lain

²¹Musyawaharah Daerah (MUSDA) I DPD ASKOPIS Jawa Barat, 29 November 2018

juga ikut bersaing. Untuk dapat melewati persaingan tersebut maka mahasiswa KPI harus mampu mempertegas potensi dan pengetahuan tentang kompetensi yang ada pada jurusan KPI, setidaknya tiga potensi tersebut diantaranya:

1) *Khitobah (Public Speaking)*

Khitobah atau yang lebih sering disebut *public speaking* adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan dihadapan publik melalui bakat pidato. *Public speaking* merupakan jenis komunikasi yang menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar aktivitas dan kepentingan manusia dilakukan dengan cara komunikasi verbal (lisan).

Public speaking merupakan salah satu alat ukur dalam kepemimpinan seseorang. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Berbicara dan menyimak tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan berbicara selalu disertai dengan kegiatan menyimak. Setiap manusia dituntut untuk terampil berkomunikasi, terampil menyampaikan pikiran, ide dan gagasan. Terampil menerima informasi yang didapat, dan juga terampil menyampaikam informasi yang diterima.²²

Sebuah komunikasi memerlukan umpan balik. Dalam dunia komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, dan komunikan. Semua ini akan berfungsi melalui *channel* atau saluran yang disebut media.²³ Hal ini berdasarkan pendapat De Vito dalam bukunya yang berjudul *The Essential Elements of Public Speaking* yang mendefinisikan ada beberapa elemen dalam *public speaking*, yakni *speaker, message,*

²²Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017), h. 1.

²³Helena Olii, *Public Speaking*, (Jakarta:PT.Indeks, 2007), h.4.

audience, noise, context, channel, ethics. *Channel* adalah sebuah medium untuk membawa signal pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam public speaking channel ini dapat berwujud secara visual maupun non visual, misalnya melalui slide-slide di komputer atau video, gambar-gambar, dan lainnya.²⁴ Media penyiaran termasuk pada kelompok media massa tidak langsung. “Tidak langsung” berarti antara komunikan dan komunikator tidak berhadapan langsung tetapi melalui satumedia, yaitu media penyiaran.²⁵ Dalam hal ini, media penyiaran yang dimaksud adalah media instagram.

Komunikasi lisan atau *public speaking* merupakan karunia Tuhan yang paling berharga bagi manusia. Kemampuan bicara yang baik merupakan bakat yang memerlukan pengetahuan dan latihan. Untuk itu, berbicara di depan publik merupakan salah satu seni dalam berkomunikasi. Bagi mahasiswa KPI kemampuan *public speaking* merupakan sebuah keharusan, sebab mahasiswa KPI mempunyai kapabilitas dalam bidang komunikasi jurnalistik dan penyiaran. Mengingat banyak dari mahasiswa KPI yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang dai dan presenter. Kemampuan berbicara ini juga telah dijelaskan di dalam QS.An-Nisa/4:63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

²⁴Grace Swestin, *Public Speaking : Teori dan praktik (Studi Literatur mengenai Public Speaking dalam Konteks Pengajaran)*, h. 47. <https://academia.edu/3571105>.

²⁵Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah Organisasi, Operasional dan Regulasi)*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2011), h. 58

Terjemahnya

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya-nya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”²⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang ajakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang baik dengan menggunakan kata-kata yang efektif, mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit atau langsung ke pokok masalah. Kata-kata yang digunakan disesuaikan dengan sasaran atau khalayak. Oleh sebab itu mahasiswa KPI diharapkan mampu berbicara dan menyampaikan kebaikan dengan kadar intelektualitas, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka dan khalayak.

2) *Kitabah (Writing)*

Sejarah suatu bangsa, sejarah manusia, sejarah sebuah ilmu, sejarah sebuah ilmu pengetahuan, dapat diketahui karena adanya tulisan. Meski pada saat itu, bentuk dan media tulisan tidak secanggih saat ini. Menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki seseorang. Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Seorang penulis tidak harus menguasai prinsip-prinsip menulis, berwawasan dan berpengetahuan luas. Penulis harus memiliki berbagai informasi tentang apa yang akan ditulis. Informasi tersebut dapat diperoleh dari membaca dan mendengarkan dari berbagai sumber dan media informasi.

²⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran Al KarimTajwiddanTerjemahannya*,h.70.

Menulis merupakan upaya komunikasi dengan pembaca yang bersifat sepihak. Meskipun komunikasi sepihak, namun memerlukan strategi dan argumentasi sebagai suatu cara yang sangat berguna, khususnya dalam melakukan komunikasi secara langsung yang terkadang dipengaruhi oleh pandangan subjektif. Menulis dengan menyertakan fakta-fakta akan membuat pembaca lebih mudah menerima informasi yang disampaikan penulis.²⁷

Kemampuan yang berasal dari bakat menjadi proses belajar yang dibutuhkan oleh seorang penulis untuk dapat menghasilkan karya yang tulisan yang baik. Dalam hal ini, mahasiswa KPI pada dasarnya harus memiliki kemampuan menulis yang baik, khususnya bagi mereka yang ingin menggeluti dunia sastra dan jurnalistik. Karya sastra yang dimaksud seperti puisi dan novel. Sedangkan dalam dunia jurnalistik seperti penulisan berita dan artikel. Selain keduanya mahasiswa KPI juga dibekali kemampuan membuat naskah program acara televisi dan radio serta naskah film. Pentingnya menguasai kemampuan menulis telah dijelaskan dalam firman Allah swt. yang tercantum pada surah Q.S.Al-Qalam/68:1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”²⁸

²⁷Saidul Karnain Ishak, *Cara Menulis Mudah*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 5.

²⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al quran Al Karim Tajwid dan Terjemahannya*, h. 281.

Ayat di atas menjelaskan tentang anugerah Allah swt. berupa pengajaran menulis kepada hambanya dengan pena. Dengan menulis seseorang dapat memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Melalui kemampuan menulis inilah mahasiswa KPI mampu menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Dan dengan menulis seseorang dapat dikenang sepanjang masa.

3) *I'lam (Broadcasting)*

Broadcasting atau yang lebih sering disebut dengan penyiaran didefinisikan sebagai semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik darat maupun antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu. Dengan kata lain dunia *broadcasting* adalah suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan oleh penyiar.²⁹

Media penyiaran termasuk pada kelompok media massa tidak langsung, periodik, dan elektronik, yang terpisah dengan media cetak. “Tidak langsung” berarti antara komunikan dan komunikator tidak berhadapan langsung tetapi melalui satu media, yaitu media penyiaran yang menggunakan perangkat elektronik. Walaupun demikian, melalui media penyiaran, informasi dapat diterima pemirsa secara langsung atau biasa disebut dengan *real time* atau *live*. Semua peristiwa dapat secara langsung didengar/dilihat oleh pendengar/pemirsa dengan cangkupan populasi yang luas secara bersamaan. Informasi yang disiarkan kepada pemirsa/pendengar merupakan

²⁹Brilianto K.Jaya, *Kuliah Jurusan Apa? Jurusan Broadcasting*, h. 9.

informasi yang efektif, namun tidak dapat disampaikan berulang kecuali disiarkan ulang.³⁰

Broadcasting yang dimaksud dalam hal ini juga meliputi kegiatan belakang layar seperti kemampuan pengambilan gambar dengan kamera dan kemampuan menggunakan aplikasi editing. Kamera sebagai alat untuk merekam gambar dapat digerakkan dengan sedemikian rupa sehingga objek yang diam bisa terlihat bergerak (*move*). Pengaturan atau pengoperasian kamera baik dalam penggunaan film maupun digital video hampir tidak memiliki perbedaan. Jika juru kamera memahami *setting* ketiga hal (ASA/ISO, Iris (F.stops), dan *shutter speed* dan ditambah dengan pengetahuan pendukung seperti komposisi, *screen director* (arah layar) dan lain sebagainya, maka gambar yang dihasilkan akan tetap baik. Walaupun demikian, pengetahuan dan pengalaman dalam memfokuskan suatu objek harus tetap dimiliki oleh sang juru kamera, agar dapat menjadi juru kamera yang profesional.³¹

Saat ini, perkembangan media semakin cepat, hal ini membuat mahasiswa KPI harus mampu memahami nilai-nilai dasar, dan pola-pola kerja penyiaran serta produksi radio maupun TV, agar dapat membantu mempermudah dalam mewujudkan mahasiswa KPI yang berkualitas, ahli dan profesional. Bukan hanya itu, mahasiswa KPI juga dibekali ilmu *programming*, sinematografi dan produksi TV sehingga mampu menggunakan kamera dan aplikasi *editing* dengan baik. Dengan bekal tersebut, mahasiswa KPI diharapkan mampu menjadi *broadcaster* yang handal dan menghasilkan karya visual yang menarik, mudah dimengerti dan bermanfaat bagi

³⁰Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah Organisasi, Operasional dan Regulasi)*, h. 58-59.

³¹Bambang Simedhi, *Sinematografi-Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 37.

orang lain. Karya yang dimaksud meliputi film, video pendek, *talkshow*, dan lain-lain yang tentunya mengandung nilai-nilai dakwah Islamiyah.

D. Kreativitas Menurut Pandangan Islam

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang berada pada masa antara remaja akhir dan dewasa awal yang sangat seringkali menghadapi masalah yang kompleks dikarenakan perubahan fisik, sosial dan mentalnya. Untuk dapat menghadapi masalah tersebut, mahasiswa perlu memiliki religiusitas agar tidak mudah terjebak dalam hal-hal yang negatif. Mahasiswa telah mencapai masa kematangan keberagaman sehingga religiusitas diharapkan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya, termasuk persoalan yang berkaitan dengan kegiatan akademiknya.

Religius merupakan kesatuan unsur yang komprehensif yang dapat membuat mahasiswa meyakini, mengetahui, memahami, menyadari, dan mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan perilaku, kehidupan sosial dan ajaran agama Islam yang melibatkan seperangkat tata cara ibadah dan nilai-nilai yang dapat menjadikan mahasiswa lebih baik. Ketika mahasiswa ingin mendambakan produktivitas, efektivitas dan efisiensi yang lebih baik dari sebelumnya, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya. Dalam era media saat ini, kreativitas merupakan salah satu kualitas yang sangat dipentingkan. Kualitas seperti ini dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah.

Pakar-pakar bidang pendidikan melihat kreativitas pada bangsa Indonesia masih tergolong rendah. Penyebab kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal karena seseorang terlalu dibiasakan untuk berfikir secara tertib dan dihalangi kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan masalah secara bebas. Hasil

penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan maupun orang tua di Indonesia cenderung untuk mendidik siswa berfikir secara *linier* (searah) atau *konvergen* (terpusat). Subjek didik kurang didorong untuk berfikir *divergen* (menyebar, tidak searah), yang merupakan ciri-ciri kreativitas.³²

Berkenaan dengan kebiasaan berpikir tertib, agama dipandang oleh sementara orang mempunyai perananan terhadap rendahnya kreativitas di kalangan subjek didik Indonesia. Agama Islam dipandang sangat menekankan ketaatan seseorang kepada norma-norma. Karena kebiasaan berfikir dan bertindak berdasarkan norma-norma dapat menghambat kebiasaan untuk berkreasi. Namun, pendapat ini dinilai sebagai pandangan yang tidak mengenal esensi agama. Agama Islam mengajarkan norma-norma, tetapi norma itu bukan berarti membatasi ruang kreativitas manusia. Kreativitas manusia terbentang luas, terutama oleh adanya kenyataan bahwa masalah-masalah manusia akan terus muncul, dan satu-satunya jalan adalah terus memecahkannya. Agama Islam memberikan kelapangan pada manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dialaminya. Agama Islam menjelaskan bahwa Allah swt.hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia tersebut melakukan usaha untuk memperbaikinya. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd/13:11.

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

³²Rachmy Diana, Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa SMU, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, PSIKOLOGIKA*, No. 7, Volume III, (Jakarta:Gramedia), h.6

Terjemahnya:

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri...”³³

Menurut Tafsir Al Misbah, Sesungguhnya Allah swt. tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah swt. menghendaki keburukan suatu kaum, maka ingat bahwa dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia tersebut tidak mengubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah swt. menghendaki keburukan suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya berdasarkan sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang di tetapkan-Nya.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah swt. memberikan setiap individu berupa kelebihan seperti bakat, dan keterampilan khusus pada bidang tertentu sehingga dengan semua itu manusia dapat bersyukur dan lebih menggali bakat dan keterampilan yang dimilikinya agar dapat membawa perubahan bagi dirinya menuju kesuksesan dalam hidup, tinggal cara mereka mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satunya dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menuangkan bakat kreativitas yang dimiliki. Karena dengan hal tersebut, maka bakat yang dimiliki dapat tersalurkan dan dapat dinikmati oleh orang banyak.

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al quran Al Karim Tajwid dan Terjemahannya*, h. 250.

³⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h.565.

Pada abad VII hingga abad XIII umat Islam mencapai puncak kejayaan. Berbagai disiplin ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dalam ilmu pengetahuan agama berkembang pemikiran-pemikiran *ilmu kalam* (yang menghasilkan aliran-aliran jabariyah, qadariyah dan asy'ariyah), *ilmu fiqih* (yang menghasilkan mazhab-mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali), *ilmu tasawuf* (yang menghasilkan aliran tarekat Qadariyah-Naqshabandiyah, Syaziliyah, dsb), *ilmu Al quran dan Hadits* (yang menghasilkan ilmu tafsir, ilmu nahwu sharaf, ilmu tajwid, dan lain-lain). Sementara dalam ilmu umum berkembang matematika (aljabar, aritmatika, geometri), ilmu kimia, astronomi, kedokteran, filsafat, sejarah, farmasi, ilmu teknik (bangunan), dan lain-lain.³⁵

Agama Islam sangat mendukung dan mendorong pengembangan kreativitas yang ada pada diri manusia agar dapat menghasilkan kebaikan, maka manusia diberi kebebasan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki, termasuk didalamnya adalah potensi kreatif. Aktualisasi potensi kreatif ini menjadi sangat penting bagi manusia dalam menghadapi tantangan hidup. Kreativitas mengantarkan umat Islam mencapai kejayaan. Semangat menghasilkan kreasi-kreasi baru terus berkembang di kalangan umat Islam.

³⁵Rachmy Diana, Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa SMU, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, PSIKOLOGIKA, No. 7, Volume III, h.11.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya memahami individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosial. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas. Penelitian kualitatif juga disebut *etno-metodologi* atau penelitian lapangan. Penelitian ini sifatnya lebih fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar yang ada. Konsep-konsep, alat-alat pengumpulan data, dan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data disebut sebagai informan dan penentuannya tidak diambil secara random, tetapi diambil *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan yang didasarkan atas pertimbangan tertentu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.³⁸

³⁶Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Depok:PT.Rajagrafindo Persada, 2017), h.91.

³⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017), h.85.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta CV, No 84 Bandung), h. 24.

Dalam hal ini penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis tentang pemanfaatan media instagram dalam mengembangkan bakat tripotensi Mahasiswa KPI. Kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa KPI yang memiliki akun instagram, menggunakan akun instagramnya untuk mengupload karya tentang bakat tripotensi yang meliputi bakat *public speaking*, *writing*, dan *broadcasting*, serta telah mengupload minimal dua karya.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memerlukan lokasi yang mudah dijangkau untuk dijadikan objek dalam mendukung tercapainya penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kampus II UIN Alauddin Makassar di Jl. H.Yasin Limpo No.36 Romangpolong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dimaksud untuk mengungkap sudut pandang yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan komunikasi massa. Pendekatan yang digunakan peneliti bertujuan untuk meneliti Mahasiswa Jurusan KPI dalam pemanfaatan media instagram dalam pengembangan bakat tripotensinya. Pendekatan media massa dibutuhkan agar peneliti dapat menganalisa proses pemanfaatan media instagram pada mahasiswa KPI.

C. *Sumber Data*

Untuk memperoleh informasi mengenai teori dan hasil penelitian, peneliti dapat mengkaji berbagai sumber yang dapat diklasifikasi. Mengumpulkan data terbagi dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan langsung oleh peneliti.³⁹ Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari hasil pengamatan akun instagram dan wawancara dengan mahasiswa jurusan KPI angkatan 2016 dan angkatan 2017 yang memanfaatkan akun instagramnya untuk menuangkan bakat tripotensinya. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 21 mahasiswa, yang terdiri dari 7 orang perwakilan setiap bidang tripotensi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan kajian yang digambarkan oleh bukan sumber pertama yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlangsung.⁴⁰ Data yang diperoleh bersumber dari bahan bacaan buku-buku yang terkait penelitian.

³⁹Kamaludin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Makassar:Alauddin Universty Press, 2013), h. 71.

⁴⁰Kamaludin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 194.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Penggunaan metode observasi akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁴¹

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati mahasiswa KPI mengenai pemanfaatan media instagram dalam pengembangan bakat tripotensinya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan artinya peneliti hanya sebagai penonton dan tidak ikut tinggal di lingkungan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan pembicaraan pada suatu masalah tertentu yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan yang berkisar dari formal ke non formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat.⁴²

Metode ini merupakan metode pokok yang membantu peneliti untuk mendapatkan data dengan mewawancarai beberapa narasumber yang dianggap relevan dengan objek penelitian yaitu mahasiswa KPI. Narasumber tersebut dianggap

⁴¹Kamaludin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 194.

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h.160.

relevan karena berada di wilayah pemanfaatan instagram dalam pengembangan bakat tripotensi KPI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal baru atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buletin, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.⁴³

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung data yang diperoleh seperti foto-foto, dan rekaman suara di lapangan. Peneliti memperoleh secara langsung hasil dokumentasi dengan terjun secara langsung ke lapangan dan mencari beberapa akun media instagram mahasiswa jurusan KPI. Dokumentasi yang peneliti temukan merupakan hal yang relevan dengan hasil penelitian dan benar-benar telah diterapkan khususnya pemanfaatan media instagram dalam pengembangan bakat tripotensi mahasiswa KPI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian, namun pedoman wawancara dapat berkembang sesuai kebutuhan pada saat proses pengumpulan data di lapangan.

⁴³Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 196.

⁴⁴Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 150-151.

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan aktivitas yang bersifat operasional agar tindakan sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan di kumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Dalam rencana penelitian, yang akan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Setelah masalah lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog dengan informan, maka alat-alat dokumentasi lain juga digunakan seperti kamera atau *handphone* untuk merekam suara dan gambar serta alat tulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah diimplementasikan. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model air dari Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Burhan Bungin, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data atau verifikasi.⁴⁵ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah

⁴⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2005), h. 297.

diringkas, lalu disusun lebih sistematis, sehingga pokok-pokok penting lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Dari penyajian data, diharapkan dapat memberikan kejelasan tentang data substantif dan data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya. Analisa data yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Hasil dari analisa data tersebut kemudian dijelaskan sedemikian rupa agar mudah dimengerti.

3. Penarikan kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti tentang penjelasan yang ada. Kemudian kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

**PEMANFAATAN MEDIA INSTAGRAM DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT TRIPOTENSI MAHASISWA JURUSAN KPI UIN ALAUDDIN
MAKASSAR**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada awalnya berlokasi di kabupaten Bulukumba (sekitar 153 km arah selatan kota Makassar), FDK yang ide pendiriannya telah muncul pada tahun 1968 di Bulukumba atas inisiatif dan prakarsa pemerintah daerah dan tokoh masyarakat dan berstatus sebagai FDK filial Bulukumba, kemudian diresmikan menjadi Fakultas Dakwah IAIN Alauddin cabang Bulukumba oleh Menteri Agama RI bapak K.H. Muhammad Dahlan pada tanggal 1 Rabiul Awal 1390 H di Palu Sulawesi Tengah berdasarkan SK menteri agama RI No. 253 tahun 1970 tanggal 31 September 1970 berstatus filial atas inisiatif rektor IAIN Alauddin (sekarang UIN Alauddin), Drs, H. Muhyiddin Zain dan Dra. Syamsiah Noor ditunjuk sebagai dekan. Sedangkan penanggung jawab adalah bupati kepala daerah Tk. II Bulukumba, Drs. Andi Bakri Tandaramang dan dibantu beberapa tokoh masyarakat Bulukumba.

Pada tahun 1971, berdasarkan keputusan menteri Agama RI No. 253 mengubah status “filial” menjadi Fakultas Dakwah “Cabang” Bulukumba dan memiliki satu jurusan yaitu Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM), keputusan Menteri Agama No. 65 tahun 1982 tanggal 14 Juli 1982 status cabang ditingkatkan menjadi fakultas madya.⁴⁶ Selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No. 9 tahun 1987 serta realisasinya melalui keputusan Menteri Agama RI No. 18 tahun 1988 maka fakultas

⁴⁶FDK, *Buku Profil FDK UIN Alauddin Makassar* (Gowa: FDK, 2017), h 5-6

dakwah dialihkan ke Ujung Pandang (sekarang Makassar) dengan menambah satu jurusan lagi yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), pada tahun 1989/1990 jurusan BPM diubah namanya menjadi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam (BPAI), sejak peralihannya ke Ujung Pandang, fakultas dakwah banyak mengalami kemajuan dan perubahan baik kuantitas maupun kualitas dosen serta mahasiswa. Sejak itu seiring dengan perkembangan mahasiswa serta dinamika akademis secara nasional dibuka jurusan-jurusan lain dan perubahan nama. Dua jurusan yang diubah namanya adalah jurusan BPAI menjadi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan jurusan PPAI menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Di samping itu dibuka pula jurusan baru yaitu jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan jurusan Teknik Informatika (kini bergabung dengan Fakultas Sains Dan Teknologi).⁴⁷

Pada tahun 2001/2002 dibuka program diploma dua (D.2 BPI) baik di Makassar maupun di daerah-daerah (Bulukumba, Maros, Luwu, Tana Toraja dan Mamuju). Pada tahun 2005/2006 dibuka Jurusan baru yaitu jurusan Jurnalistik, sesuai dengan surat DeWDiknas RI No. 2419/D/T/2005 perihal : Rekomendasi penambahan program jurusan baru pada UIN Alauddin Makassar, tertanggal 9 Desember 2005, dan pada tahun akademik 2007/2008 telah dibuka konsentrasi Kessos yang bernaung dibawah Jurusan/Prodi PMI, serta pada tahun akademik 2008/2009 juga dibuka Jurusan Ilmu Komunikasi sesuai surat DeWDiknas RI No. 2419/D/T/2007 perihal rekomendasi program jurusan baru pada UIN Alauddin.

Fakultas dakwah tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Salah satu wujud perkembangan fakultas dakwah ialah berubah nama

⁴⁷FDK, *Buku Profil FDK UIN Alauddin Makassar* (Gowa: FDK, 2017), h 5-6

fakultas dakwah menjadi fakultas dakwah dan komunikasi dan dikembangkannya jurusan yang ada. Jika pada awal berdirinya, hanya membina jurusan Dakwah, kini sudah memiliki tujuh jurusan/Prodi yaitu: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnalistik, Ilmu Komunikasi, Manajemen Haji Dan Umroh, dan S2 Komunikasi Penyiaran Islam.⁴⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan⁴⁹

Visi:

Pusat Kajian Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang integrative, transformatif kompetitif Tahun 2025

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dakwah dan komunikasi Islam yang mencerahkan dan mencerdaskan
- b. Mengembangkan kualitas akademik dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam
- c. Mewujudkan sarana dakwah dan komunikasi islam yang memiliki kompetensi keilmuan dan akhlak mulia.

3. Kondisi internal Objektif FDK UIN Alauddin Makassar

1) Sumber Daya Manusia

FDK UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu organisasi pendidikan tinggi sampai saat ini sudah memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung terwujudnya visi dan misi tridarma perguruan tinggi.

⁴⁸FDK, *Buku Profil FDK UIN Alauddin Makassar* (Gowa: FDK, 2017), h 5-6.

⁴⁹FDK, *Buku Profil FDK UIN Alauddin Makassar* (Gowa: FDK, 2017), h 8

2) Dosen

Sampai dengan tahun ini jumlah dosen tetap yang dimiliki oleh FDK UIN Alauddin Makassar sebanyak 52, dengan komposisi kualifikasi pendidikan yaitu: 4 orang bergelar Prof, 39 orang bergelar Doktor dan 9 berpendidikan Magister.

3) Tenaga Administrasi

Sekarang ini FDK UIN Alauddin Makassar sudah memiliki 12 orang tenaga administrasi yaitu: Kabag TU 1 orang, Kasubag umum 1 orang, Kasubag akademik dan kemahasiswaan 1 orang, PUMK 1 orang, staf 13 orang.

4) Mahasiswa

Keberadaan jumlah mahasiswa FDK dari angkatan 1997 hingga 2016 mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada dua tahun terakhir 2014, 2015, 2016, dan 2017 animo calon mahasiswa untuk masuk ke FDK UIN Alauddin Makassar mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2014 jumlah yang diterima sebanyak 735 mahasiswa. Pada tahun 2015 sebanyak 606, pada tahun 2016 menembus angka 796 dan pada tahun 2017 sebanyak 700 orang.

Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan KPI:⁵⁰

Visi:

Menjadi pusat kajian Ilmu KPI untuk membentuk dai, broadcaster, dan jurnalis profesional serta terampil menggunakan media massa.

Misi:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dakwah dan komunikasi
- b. Melaksanakan penelitian, pengkajian dakwah dan komunikasi

⁵⁰FDK, *Buku Profil FDK UIN Alauddin Makassar* (Gowa: FDK, 2017), h 10.

- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam mengaplikasikan teori komunikasi dalam kehidupan masyarakat.

B. Manfaat Instagram dalam Pengembangan Bakat Tripotensi Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar

Media sosial saat ini menjadi salah-satu alat bersosialisai yang sedang tren dikarenakan kemudahan yang ditawarkan dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mencari informasi, pengetahuan, hiburan hingga berekspresi. Berdasarkan observasi peneliti adapun media sosial yang saat ini sedang banyak diminati oleh mahasiswa KPI ialah instagram. Instagram merupakan sebuah media *sharing* yang menyediakan fitur foto dan video secara instan layaknya polaroid. Saat mengunggah foto atau video pengguna dapat menambahkan *caption* sebagai keterangan mengenai postingan tersebut. Kegemaran mengunggah foto dan video kini telah menjadi tren baru bagi remaja khususnya mahasiswa.

Mahasiswa KPI berperan dalam penggunaan instagram sebagai wadah baru untuk menuangkan bakat dan kreativitasnya. Ketika aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas kreatif yang dapat menghasilkan sebuah karya tentu mereka sangat merasa terbantu untuk menyalurkan semangat ide kreatif tersebut secara gratis kepada khalayak baik dalam bentuk foto maupun video. fitur foto dan video pada instagram inilah yang dimanfaatkan mahasiswa KPI dalam mengembangkan bakat tripotensinya seperti, *public speaking*, *writting*, dan *broadcasting*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada akun instagram mahasiswa kpi angkatan 2016 dan 2017 terhadap penggunaan instagram dalam pengembangan bakat tripotensi, peneliti menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. *Khitobah (Public Speaking)*

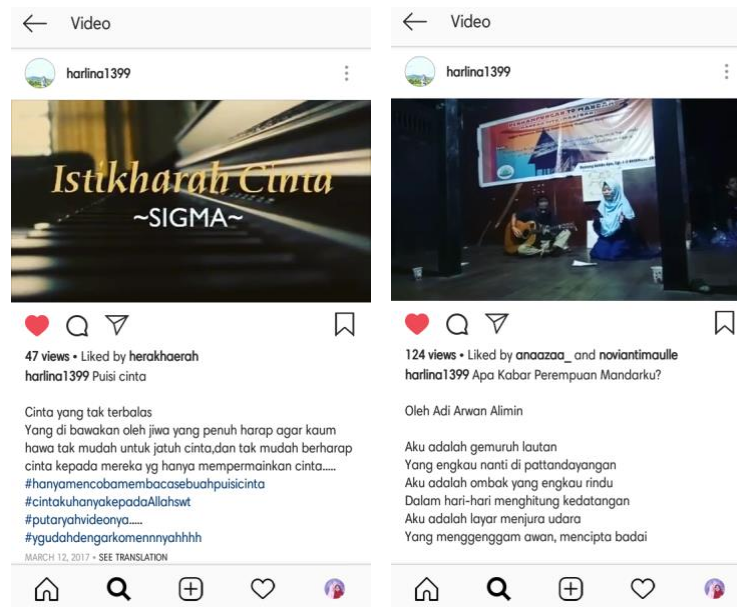
Public speaking merupakan salah satu bagian dari bakat tripotensi mahasiswa KPI yang melibatkan kemampuan berbicara yang di-*upload* di media instagram dalam bentuk video. Bidang ini diminati oleh semua mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa KPI angkatan 2016 dan 2017 yang telah memanfaatkan akun instagramnya, maka peneliti menemukan beberapa karya. Adapun karya bakat *public speaking* yang dimaksud seperti, musikalisasi puisi, video liputan, vlog dan *dubbing*.

a. Musikalisasi Puisi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak dari mahasiswa KPI yang telah mengunggah hasil karya puisinya ke media instagram dalam bentuk video yang kemudian diberikan sentuhan musik atau biasa disebut sebagai musikalisasi puisi. Hal itu membuat mereka bisa lebih terlatih dalam mengasah kemampuan berbicara yang dimiliki. Baik dari segi intonasi maupun artikulasi. Seperti yang dijelaskan oleh Harlina mahasiswa KPI angkatan 2016 dalam wawancaranya kepada peneliti:

“Saya menggunakan instagram untuk mengupload karya puisi. Puisi yang saya buat bukan dalam bentuk teks saja, tetapi dalam bentuk musikalisasi puisi. Hal tersebut karena saya merasa lebih condong ke *public speaking*. Yang pertama saya lakukan dalam membuat sebuah musikalisasi puisi yaitu mencari referensi postingan puisi yang sesuai dengan apa yang akan saya bahas, contohnya seperti postingan mengenai budaya, dan postingan islami. Setelah itu, saya pun mulai memilih gambar dan *music* yang sesuai dengan puisi tersebut, setelah semua selesai di edit saya pun mulai mengupload puisi tersebut dengan menggunakan fitur video dari instagram. selain fitur video, saya juga menggunakan fitur *caption* untuk menulis teks puisi yang saya bawaan.”⁵¹

⁵¹Harlina, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 19 Mei 2019



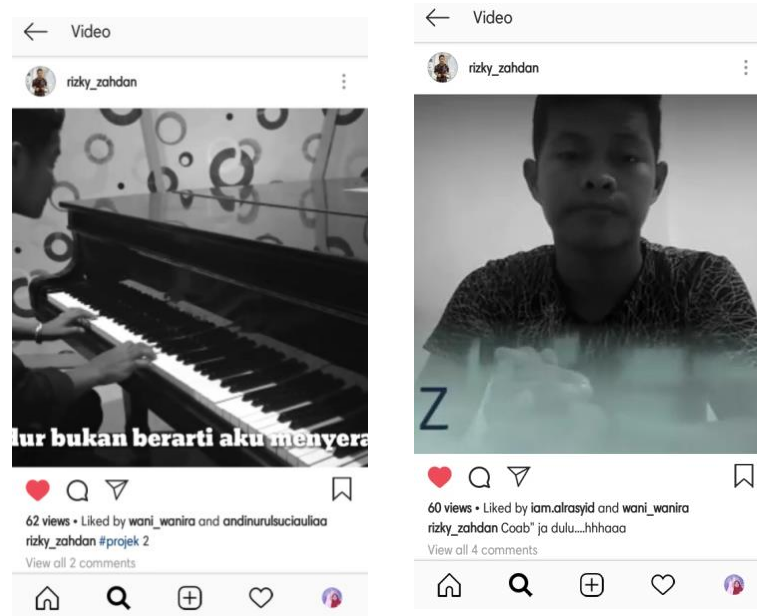
Gambar 4.1 *feed* akun instagram Harlina

Sumber: <https://instagram.com/harlina1399?igshid=13hgv84m5qdtty>

Harlina menjelaskan bahwa dengan melalui muskalisasi puisi yang diupload ke instagram ia dapat mengembangkan bakat *public speaking* yang dimilikinya dan juga dapat melatih kreativitasnya khususnya dalam hal memilih musik yang sesuai. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Muh Rezky Z selaku mahasiswa KPI angkatan 2017 sebagai berikut:

“Postingan yang saya upload di instagram merupakan hasil dari keresahan perasaan saya sendiri yang diubah menjadi sebuah musikalisasi puisi. Dalam membuat sebuah postingan biasanya saya memanfaatkan fitur video pada instagram. Adapun hal pertama yang saya lakukan dalam membuat puisi adalah mencari gambar dan *music* yang sesuai, kemudian menambahkan teks yang sesuai dengan apa yang saya katakan. Setelah itu, barulah saya mulai mengeditnya dengan menambahkan sedikit efek yang sesuai. Selain menggunakan aplikasi edit, biasanya saya juga merekam diri saya secara langsung saat membacakan sebuah puisi, karena dengan hal itu kita juga bisa melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.”⁵²

⁵²Muh Rezky Z, (20 tahun), Mahasiwa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 15 Mei 2019



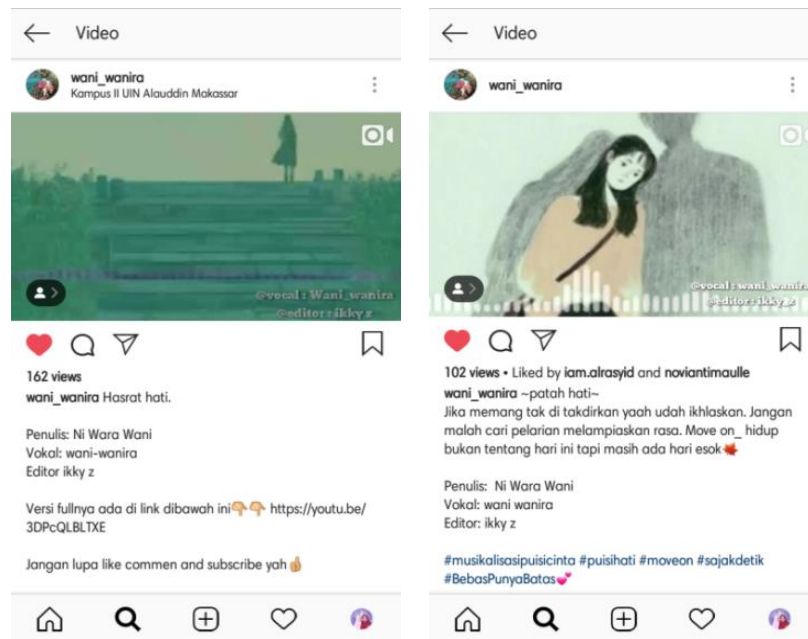
Gambar 4.2 *feed* akun instagram Rezky

Sumber: https://instagram.com/rizky_zahdan?igshid=1bsxqqgsa2wed

Berdasarkan pemaparan Rezky, maka dapat dijelaskan bahwa memposting video di instagram sangat membantu dalam hal mengekspresikan diri dengan cara mengubah keresahan menjadi sebuah karya puisi yang kemudian diedit menjadi sebuah musikalisasi. Hal ini juga dapat membantu dalam hal meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu ada juga pendapat dari Rukwani selaku mahasiswa KPI angkatan 2017 sebagai berikut:

“Awalnya saya hanya memposting karya puisi dalam bentuk tulisan, tetapi banyak yang bilang bahwa suara saya cocok untuk membuat konten seperti musikalisasi puisi, poem, dan sebagainya. Makanya saya mulai merekam suara saya, kemudian mengedit dan menggabungkannya dengan gambar dan puisi yang saya tulis sendiri. Oleh sebab itu saya pun mulai memanfaatkan fitur video instagram untuk mengupload karya musikalisasi puisi saya. Sedangkan untuk editing, saya biasanya meminta bantuan kepada teman yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Dan dengan memanfaatkan fitur video ini, saya bisa lebih

mengetahui berapa jumlah *viewers* yang telah menyaksikan puisi saya, beda halnya jika hanya saya tuangkan melalui tulisan saja.”⁵³



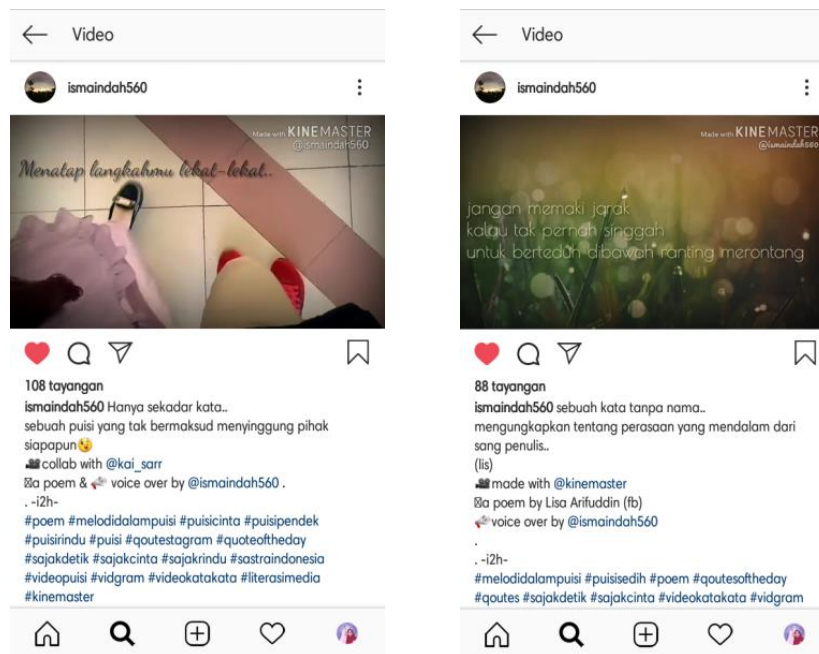
Gambar 4.3 *feed* akun instagram Rukwani

Sumber: https://instagram.com/wani_wanira?igshid=1ut70xviu2n57

Rukwani mengungkapkan bahwa dengan pemanfaatan fitur video instagram dapat membantu dalam mengeksplor karya puisi dengan cara mengubahnya dari sebuah teks menjadi lebih menarik yaitu musikalisasi puisi, serta dapat memudahkan pengguna instagram untuk mengetahui jumlah *viewer* pada sebuah postingan. Hal ini juga dapat membantu dalam hal melatih karakter suara yang dimiliki. Adapun pendapat lain dari Isma Indah mahasiswa KPI angkatan 2017 sebagai berikut:

⁵³Rukwani, (19 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

“Sebenarnya saya cenderung ke *writting* seperti menulis puisi, akan tetapi para pengguna instagram rata-rata menyukai konten yang bersifat video dan gambar. Jadi karena itu saya berfikir bagaimana agar tulisan saya ini, tidak membosankan, akhirnya saya pun mulai menjadikannya sebuah video seperti musikalisasi puisi dan poem. Biasanya saya mengeditnya dengan menggunakan aplikasi kinemaster, dengan menggabungkan gambar, musik dan efek yang sesuai. Saya juga menambahkan teks agar puisi saya dapat lebih mudah dimengerti oleh pengguna lainnya”⁵⁴



Gambar 4.4 *feed* akun instgaram Isma Indah

Sumber: <https://instagram.com/ismaindah560?igshid=90s53ds7dnib>

Berdasarkan pendapat mahasiswa KPI di atas, menyatakan bahwa instagram dapat menjadi wadah baru untuk mengembangkan bakat tripotensi yang dimiliki oleh mahasiswa KPI. Fitur yang dimiliki instagram dapat membantu mahasiswa KPI untuk menuangkan karyanya, seperti memanfaatkan fitur video untuk menuangkan bakat *public speaking*, misalnya karya musikalisasi puisi. Hal ini dapat membantu mereka

⁵⁴Isma Indah, (19 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

dalam melatih keterampilan berbicara, kepercayaan diri dengan karya yang dimiliki, serta membantu mahasiswa KPI untuk lebih kreatif dalam mengeksplor karya puisi mereka sehingga dapat menarik perhatian pengguna lainnya dan bisa lebih dikenal banyak orang.

a. Video Liputan dan Vlog

Selain musikalisasi puisi, video liputan dan vlog juga menjadi salah satu karya bidang *public speaking* yang biasanya di-*upload* oleh mahasiswa KPI ke instagram. Video liputan dan vlog dapat membantu mahasiswa KPI dalam mengasah keterampilan berbicara di depan layar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Seperti yang dijelaskan oleh Niswar Abdi mahasiswa KPI angkatan 2016 dalam wawancaranya kepada peneliti:

“Saya dibantu oleh beberapa teman dalam proses pembuatan video ini, seperti *collab* dengan teman yang memiliki bakat presenter, dan memanggil teman lainnya untuk menjadi *talent*. Setelah itu, saya pun mulai mengeditnya dengan menggunakan aplikasi adobe premier kemudian menguploadnya ke instagram dengan memanfaatkan fitur video. Saya mengupload video layanan masyarakat tentang bahaya merokok ke instagram karena saya berharap lewat instagram teman-teman di sekitar saya dapat melihat video tersebut dan mengetahui apa saja bahaya merokok itu. Saya juga berharap hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri teman-teman ketika tampil di depan layar.”⁵⁵

⁵⁵Niswar Abdi, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.



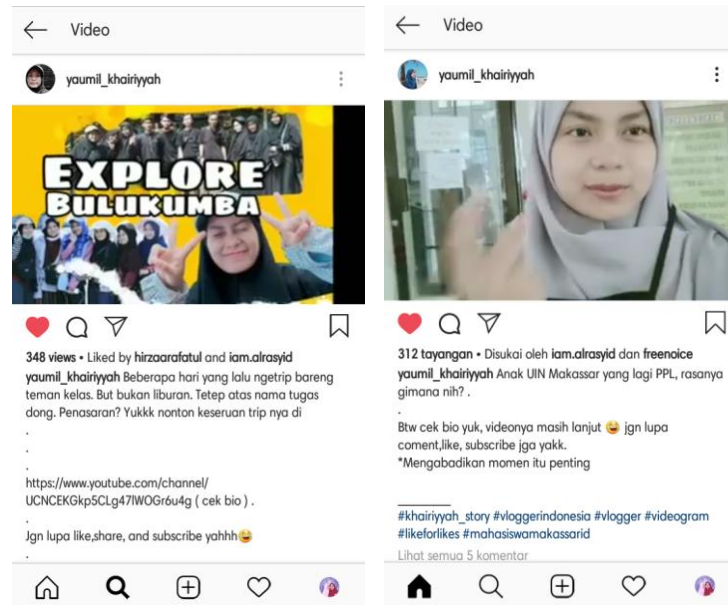
Gambar 4.5 *feed* akun instagram Niswar

Sumber: <https://instagram.com/niswar.abdi?igshid=cxjqwt1s9bl5>

Niswar menjelaskan bahwa bakat *public speaking* mahasiswa KPI dapat dilatih dengan cara membuat video liputan, baik itu ketika menjadi presenter ataupun menjadi *talent*. Pemanfaatan fitur video instagram juga dapat membantu dalam hal penyebaran pesan terhadap pengguna lainnya. Selain video liputan, vlog juga menjadi warna baru untuk menyalurkan bakat *public speaking*. Seperti yang dijelaskan oleh Yaumil Khairiyyah mahasiswa KPI angkatan 2016 :

“Saya memilih memposting vlog, karena ingin memperlihatkan apa yang ada disekitar saya. Seperti, saya suka jalan-jalan atau *traveling*, jadi dengan adanya vlog ini, saya bisa menabung kenangan dan bisa menjadi informasi tersendiri bagi pengguna lain bahwa Sulawesi Selatan memiliki tempat-tempat yang menarik. Saya biasanya mengedit vlog dengan menggunakan aplikasi *inshoot* di *handphone*, sebelum menguploadnya ke instgaram. Dan yang terakhir adalah memilih cover yang sesuai dari video yang kita posting dengan menggunakan fitur edit di instagram.”⁵⁶

⁵⁶Yaumil Khairiyyah, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.



Gambar 4.6 *feed* akun instagram Yaumil

Sumber: https://instagram.com/yaumil_khairiyah?igshid=1iues2kr6t5kr

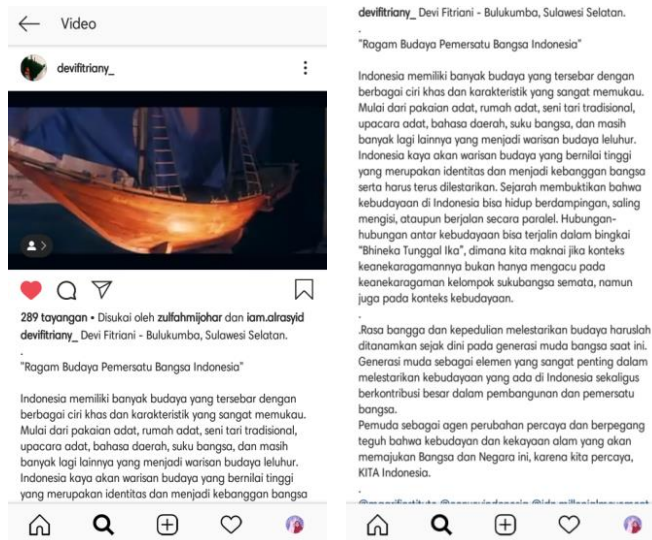
Menurut Yaumil dengan membuat sebuah vlog, kenangan seseorang dapat lebih berkesan, selain itu vlog juga dapat membantu dalam hal mengeksplor tempat-tempat menarik atau informasi tentang *traveling* kepada pengguna lainnya.

Berdasarkan pandangan Niswar dan Yaumil, maka dapat dielaskan bahwa instagram dapat dijadikan sebagai wadah baru bagi mahasiswa KPI untuk menuangkan karya dan bakat *public speaking*. Instagram dapat membantu mahasiswa KPI untuk meyalurkan pesan atau hal-hal yang terjadi disekitarnya dalam bentuk yang lebih kreatif. Sehingga mampu menginspirasi dan menjadi sumber informasi bagi pengguna lainnya, baik dalam aspek informasi liburan maupun dampak bahaya merokok. Kebiasaan membuat vlog ini sangat berpengaruh bagi keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa kepercayaan diri bagi mahasiswa KPI.

b. *Dubbing*

Dubbing merupakan salah satu bentuk pengaplikasian bakat *public speaking* mahasiswa KPI yang biasanya di-*upload* ke instagram. *Dubbing* adalah suatu proses pengisian suara pada suatu tayangan, baik itu video pendek ataupun film. *Dubbing* yang dimaksud dalam hal ini, bukan seperti *dubbing* yang dilakukan untuk mengisi suara tokoh animasi atau film, tetapi lebih kepada cara mahasiswa KPI untuk mampu menjelaskan maksud dari sebuah postingan. Hal ini dijelaskan oleh Devi Fitriani mahasiswa KPI angkatan 2016:

“Tujuan saya mengupload video tersebut karena saya ingin memperlihatkan sekaligus mempromosikan budaya Bulukumba kepada pengguna lainnya. Saya berpendapat bahwa foto, video dan *caption* saja tidak cukup untuk mendeskripsikan sebuah tempat, budaya ataupun hal lainnya. Oleh sebab itu, saya pun mulai memberikan pengisian suara atau *dubbing* ke video saya, agar pesan dari postingan tersebut bisa lebih tersampaikan kepada pengguna lainnya.”⁵⁷



Gambar 4.7 *feed* akun instagram Devi

Sumber: <https://instagram.com/devifitriani?igshid=1pjta7022vuw3>

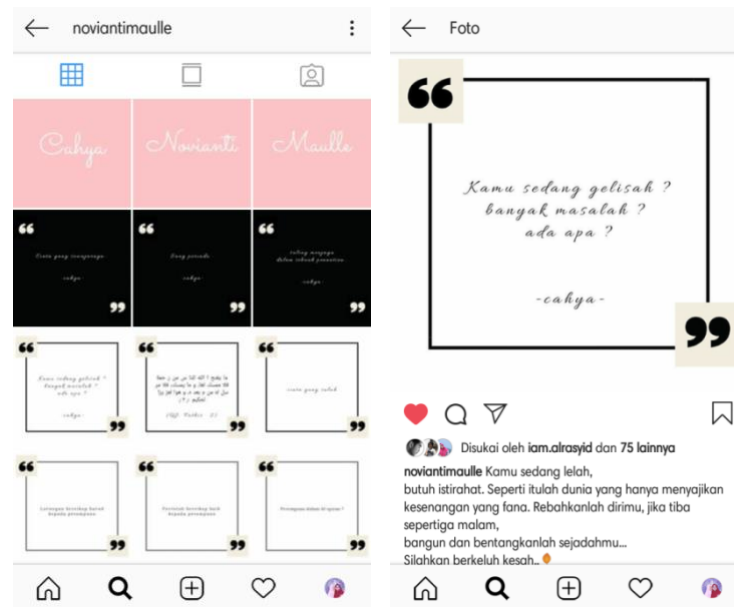
⁵⁷Devi Fitriani, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

Bedasarkan pendapat di atas, memperlihatkan bahwa, bakat *public speaking* seperti *dubbing* yang di-*upload* ke instagram sangat berperan dan bermanfaat dalam membantu mahasiswa KPI untuk mendeskripsikan maksud dari postingannya. Sehingga para pengguna lainnya bisa lebih tertarik untuk menyaksikan postingan tersebut dan lebih mengerti isi pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, mahasiswa KPI juga dapat menjadikan instagram ini sebagai media promosi bagi karya yang diposting, seperti promosi mengenai budaya Bulukumba yang dilakukan oleh Devi di akun instagramnya. Hal ini juga dapat membantu mahasiswa KPI dalam melatih vokal suara yang mereka punya, baik dari *volume* atau *power*, artikulasi, penggalan tempo dan warna suara. Sehingga suara yang dimiliki oleh mahasiswa KPI dapat lebih baik dan berkualitas.

2. *Kitabah (Writting)*

Writting merupakan bagian dari bakat tripotensi mahasiswa KPI berupa gagasan atau ide yang melibatkan perasaan dan dituangkan dalam bentuk tulisan, berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Banyak dari mahasiswa KPI yang mengunggah hasil tulisannya ke dalam instagram dalam bentuk foto ataupun *caption* dengan harapan tulisan tersebut dapat menjadi sebuah karya yang dinikmati oleh pengguna lainnya. Karena tidak semua dari mahasiswa KPI dapat memperlihatkan karya mereka secara langsung di depan umum. Adapun bentuk karya *writting* yang di-*upload* oleh mahasiswa KPI seperti, puisi, *quotes* islami, motivasi atau curhatan yang menjadi keresahan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Cahya Novianti Maulle mahasiswa jurusan KPI angkatan 2016 dalam wawancara berikut:

“Dalam memposting sebuah tulisan, saya terinspirasi dari akun @indonesiatanpapacaran, @hijrah, @ayatsuci. Oleh sebab itu tulisan yang saya posting juga tidak jauh beda dengan konten islami. Saya lebih suka menuangkan tulisan saya di media karena dengan itu, saya bisa lebih percaya diri. Sebelum mengupload, saya terlebih dahulu mengedit tulisan saya agar menjadi lebih menarik. Saya memilih beberapa warna untuk menjadi latar, kemudian memilih jenis huruf yang sesuai. Hal ini biasa saya lakukan dengan menggunakan fitur insta story yang ada pada instagram. hal ini menjadikan feed instagram saya lebih rapi.”⁵⁸



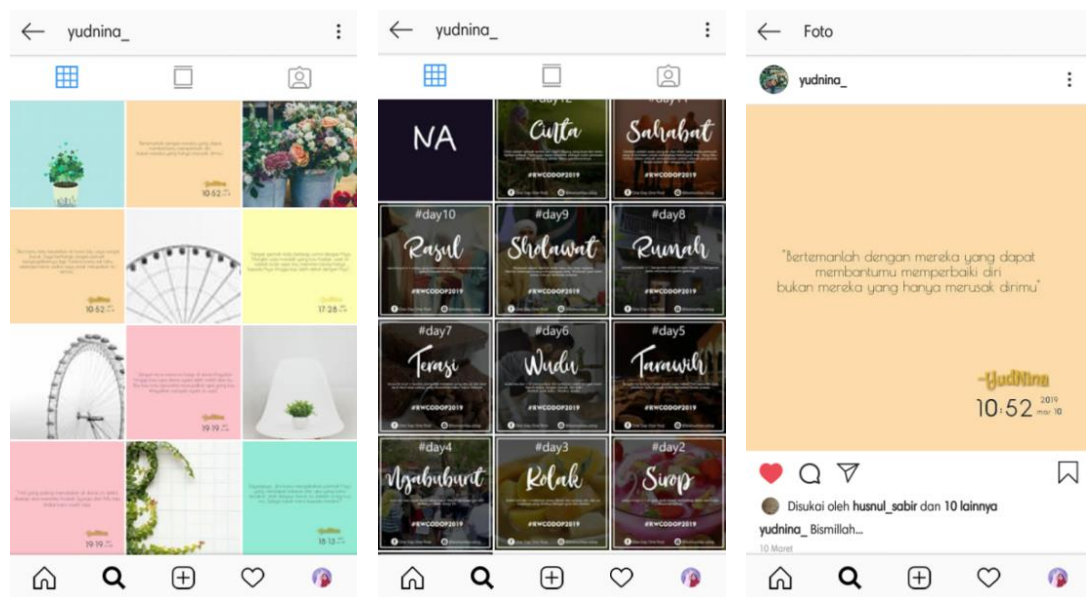
Gambar 4.8 *feed* akun instagram Novi

Sumber: <https://instagram.com/noviantimaulle?igshid=4b4omg23fei8>

Menurut Novianti memposting tulisan di instagram dapat membantu mahasiswa KPI untuk lebih percaya diri dalam memperlihatkan tulisannya kepada orang banyak. Fitur insta story instagram juga sangat membantu dalam mengasah kreativitas mahasiswa KPI khususnya dalam hal membuat tulisan lebih menarik. Hal ini juga didukung oleh mahasiswa jurusan KPI lainnya Nur Sakinah Bakti angkatan 2017 dalam wawancara berikut:

⁵⁸Cahya Novianti Maulle, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 19 Mei 2019.

“Memposting karya di instagram dapat membuat seseorang merasa sedikit dihargai keberadaannya. Dan dengan seringnya kita mengupload sebuah tulisan atau karya maka hal itu dapat membantu dalam melatih diri dengan segala kesalahan yang mungkin terjadi. Saya memiliki ciri khas tersendiri dalam membuat sebuah tulisan yaitu, dengan menjadikan warna-warna lembut sebagai *background*, selain itu saya juga memiliki font tulisan yang khas, sehingga bisa menjadi pembeda dengan yang lainnya.⁵⁹



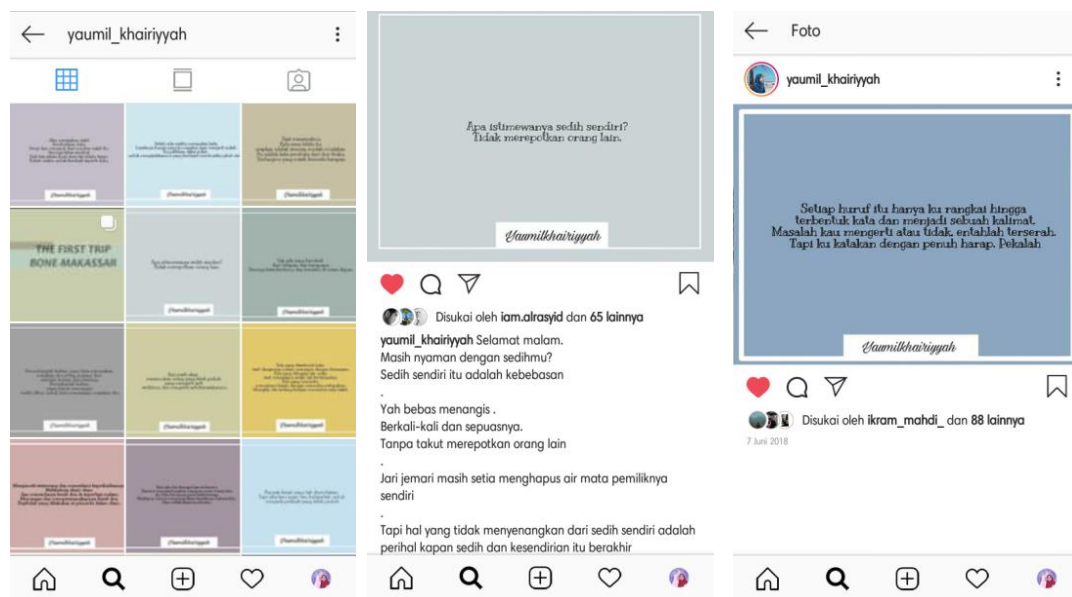
Gambar 4.9 *feed* akun instagram Nur Sakinah

Sumber: https://instagram.com/yudnina_?igshid=19lx3wy3kaoz5

Penjelasan Nur sakinah menunjukkan bahwa instagram sangat berperan dalam hal penyebaran karya. Seseorang dapat lebih diakui keberadaannya ketika telah memiliki sebuah karya. Selain itu, kebiasaan menulis dapat membantu melatih diri seseorang agar tulisannya menjadi lebih baik. Pemilihan *font* juga sangat penting agar tulisan yang dimiliki dapat dibedakan dengan karya pengguna lainnya. Hal serupa juga dibenarkan oleh Yaumil Khairiyyah sebagai mahasiswa KPI angkatan 2016 sebagai berikut:

⁵⁹Nur Sakinah Bakti, (19 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

“Dalam hal konten, saya lebih memilih mengambil dari hal-hal yang menjadi keresahan, agar orang-orang dapat mengetahui apa yang sedang saya rasakan. Saya mengupload tulisan di instagram merupakan suatu cara saya agar tulisan atau karya saya dapat memiliki wadah atau tempat yang rutin diposting. Saya mengedit tulisan saya dengan menggunakan aplikasi lain, dengan memilih jenis *font* yang sama di setiap postingan dan warna-warna soft sebagai *background*, dan juga menambahkan *watermark* YaumilKhairiyyah, agar tulisan saya bisa menjadi pembeda dengan yang lainnya.”⁶⁰



Gambar 4.10 *feed* akun instagram Yaumil

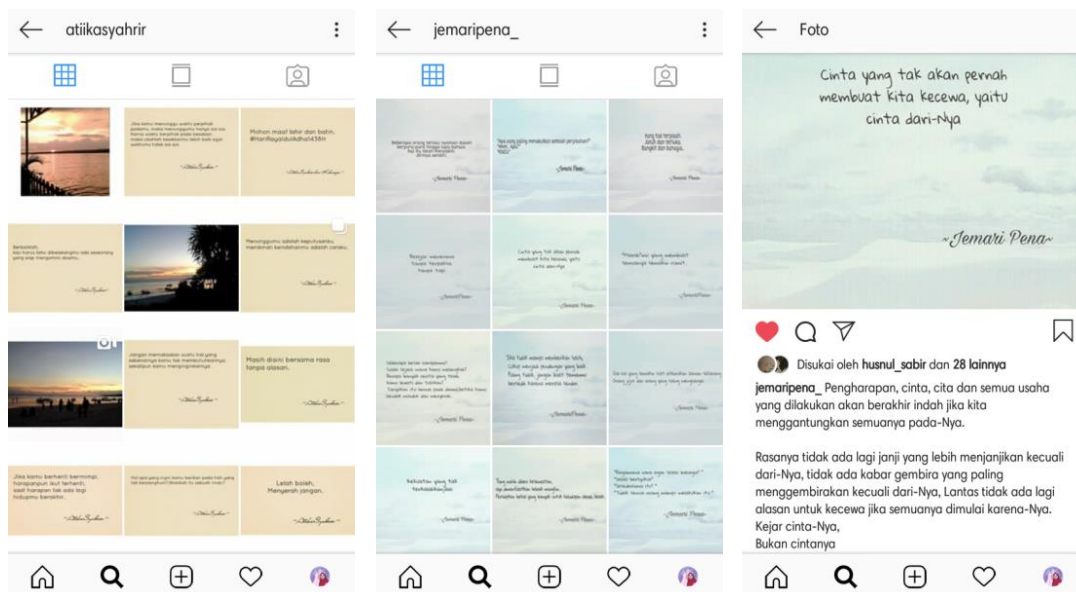
Sumber: https://instagram.com/yaumil_khairiyyah?igshid=1iues2kr6t5kr

Menurut Yaumil sebuah karya tulisan dapat membantu mengubah keresahan menjadi karya sehingga orang lain dapat mengetahui perasaan yang sedang dirasakan. Memposting tulisan di instagram dapat menjadi wadah baru. Pemberian *watermark* sangat membantu agar tulisan yang dimiliki dapat dikenali oleh orang lain. Begitu juga dengan saudari Atika Syahrir mahasiswa KPI angkatan 2017 yang merespon

⁶⁰Yaumil Khairiyyah, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

dengan baik dengan adanya pemanfaatan instagram dalam pengembangan bakat tripotensi seperti yang dikatakannya dalam wawancara berikut:

“Awal saya menulis itu karena hobi, jadi saya berharap lewat instagram saya dapat menyalurkan hobi menulis saya. Hal itu juga mendorong saya untuk membuat satu akun lagi yang khusus untuk tulisan saya yaitu @jemaripena_. Berbeda dengan pengguna lain yang biasanya memilih beberapa warna untuk menjadi *background*, saya hanya menggunakan satu jenis warna saja yaitu cream untuk akun pribadi, dan biru muda untuk akun kedua saya. Sedangkan untuk *font*, saya tidak berpatokan pada satu jenis saja, agar tulisan saya bisa menjadi lebih menarik.”⁶¹



Gambar 4.11 *feed* akun instagram Atikah

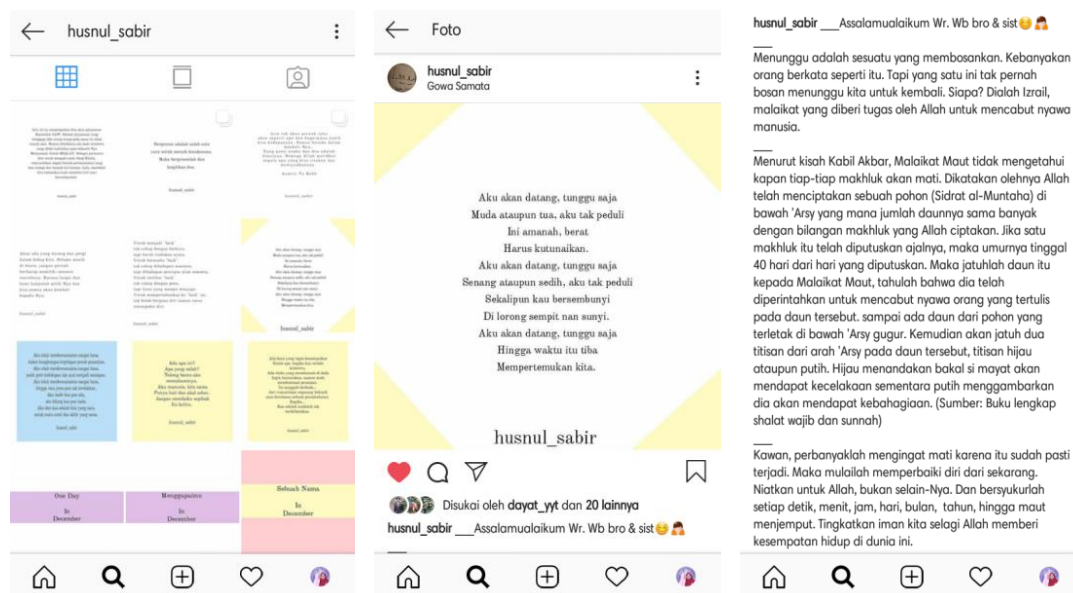
Sumber: https://instagram.com/jemaripena_?igshid=1ibduxsx5kgan
<https://instagram.com/atiikasyahrir?igshid=16yqwc9jt8b7e>

Atikah menjelaskan bahwa instagram dapat membantu dalam mengembangkan hobi menulis seseorang. Pemilihan tampilan juga sangat membantu agar tulisan menjadi lebih menarik sehingga pengguna lainnya dapat lebih menikmati

⁶¹Atikah Syahrir, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

postingan tersebut. Hal ini juga dibernarkan oleh saudari Khusnul Khatimah jurusan KPI angkatan 2017 sebagai berikut.

“Semakin lama menggunakan instagram saya semakin tertarik bahwa ternyata instagram bukan hanya sekedar untuk berbagi foto dan video tetapi juga dapat mawadahi karya tulisan. Saya sendiri biasanya menggunakan instagram untuk memposting tulisan yang mengandung dakwah, jadi secara langsung kita telah berdakwah lewat instagram. Saya mendapat inspirasi menulis dari teman saya sendiri yaitu saudari atikah dan akun kak @wirdatrihasfi karena tulisan mereka berdua bergerak dalam bidang dakwah. Alasan lain saya menulis karena saya bukan seseorang yang percaya diri di depan kamera. Postingan feed saya pun tidak jauh beda dengan konten mereka yang menggunakan beberapa warna sebagai latar, dan kemudian memilih jenis *font* yang sesuai.”⁶²



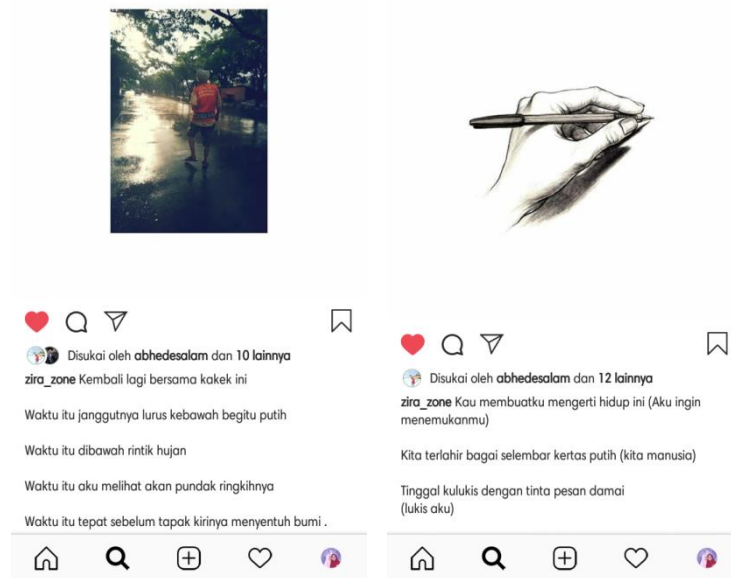
Gambar 4.12 feed akun instagram Khusnul Khatimah

Sumber: https://instagram.com/husnul_sabir?igshid=1480yfkwx5y

⁶²Khusnul Khatimah, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

Berdasarkan pemaparan Khusnul Khatimah, maka dapat dijelaskan bahwa instagram bukan hanya dapat memberi ruang untuk karya foto dan video tetapi juga dapat mewadahi karya tulisan. Hal tersebut sangat membantu bagi mahasiswa KPI yang tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan layar. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Hadrizatul Qudsyah Kasim mahasiswa KPI angkatan 2016 sebagai berikut.

“Seseorang bebas menuangkan ekspresi, ataupun perasaan baik dalam bentuk foto, video atau tulisan. Saya memilih memposting sebuah tulisan karena saya merasa memiliki *passion* di bidang *writing*. Beda halnya dengan tulisan teman yang memanfaatkan fitur foto untuk tulisannya, saya memilih fokus ke fitur caption untuk menarik perhatian pengguna lainnya. Karena dengan menambahkan gambar, makna dari tulisan yang kita bisa lebih mudah dimengerti. Gambar yang saya gunakan biasanya hasil dari karya saya sendiri, ataupun gambar ilustrasi yang sesuai dengan tulisan.”⁶³



Gambar 4.13 *feed* akun instagram Hadrizatul Qudsyah
Sumber: https://instagram.com/zira_zone?igshid=9qai0pwvr6do

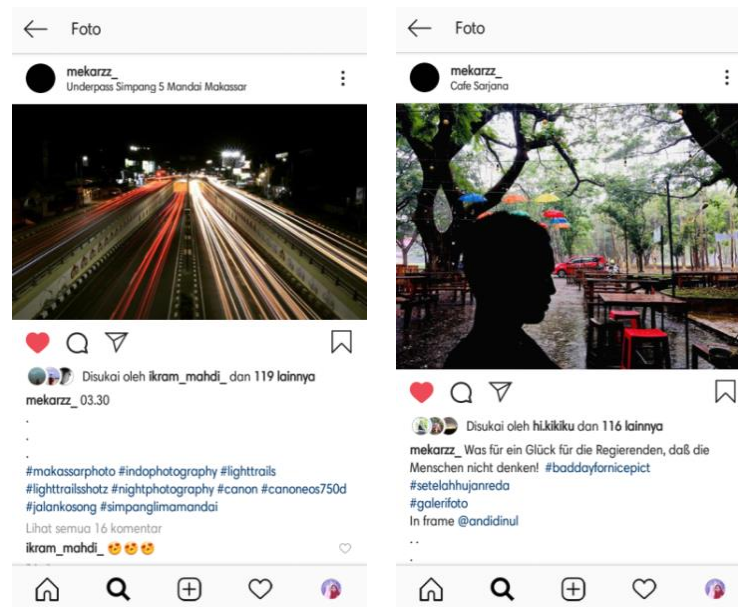
⁶³Hadrizatul Qudsyah Kasim, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

Berdasarkan beberapa tanggapan dari mahasiswa KPI kepada peneliti, maka dapat dideskripsikan bahwa menuangkan karya di instagram dapat membuat mahasiswa KPI merasa terlatih dengan bakat menulis yang dimiliki. Mereka menggunakan instagram sebagai tempat untuk mewedahi keresahan atau perasaan yang dituangkan lewat tulisan sehingga sebuah karya yang dapat dinikmati oleh pengguna lainnya. Selain itu mereka juga dapat melatih kreativitas dalam membuat postingan yang menarik. Sebuah postingan dapat lebih jelas dengan adanya tulisan sebagai keterangan. Mahasiswa KPI berharap dengan menuangkan tulisan di instagram mereka bisa mendapatkan *feedback* baik positif maupun negatif, dan dengan *feedback* tersebut mahasiswa KPI bisa lebih belajar dengan segala kesalahan yang terjadi sehingga bisa menjadi lebih profesional dalam menulis.

3. *I'lam (Broadcasting)*

Tidak hanya *public speaking* dan *writting*, mahasiswa KPI juga memiliki bakat *broadcasting* yang merupakan bagian dari bakat tripotensi mahasiswa KPI yang mencakup segala kegiatan dunia penyiaran. Dalam dunia *broadcasting* mahasiswa KPI tidak hanya mengandalkan suara saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan mengoperasikan kamera dan lainnya, serta mampu menuangkan ide kreatif dalam bentuk gambar dan video yang biasanya di upload ke dalam instagram. Dengan kata lain instagram juga telah memberi kesempatan kepada mahasiswa KPI untuk mengeksplor bakat dan menyebarkan karya di bidang *broadcasting* yang mereka miliki dengan memanfaatkan fitur foto dan video yang tersedia, sehingga karya yang mereka miliki dapat dinikmati oleh pengguna lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Muh. Eka Reski dalam wawancaranya kepada peneliti.

“Menurut saya jika hasil dari motret itu hanya disimpan di galeri saja, hal itu terkesan sia-sia dan tidak berguna. Oleh sebab itu saya memilih untuk menguploadnya ke instagram dengan memanfaatkan fitur foto, agar karya saya bisa dilihat oleh pengguna lainnya. Selain itu saya juga menggunakan aplikasi edit di instagram, seperti dalam hal mengatur cahaya, warna, kontras dan sebagainya.”⁶⁴



Gambar 4.14 *feed* akun instagram Muh Eka

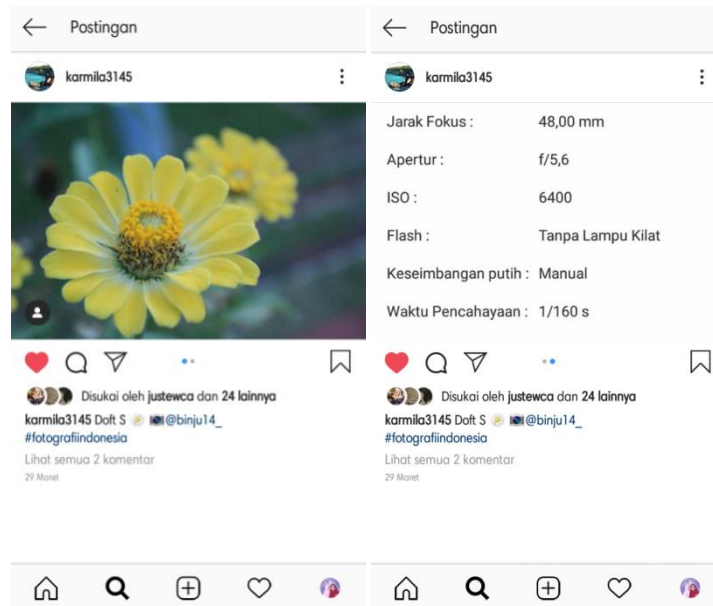
Sumber: https://instagram.com/mekarzz_?igshid=1o58piolnbbbd

Menurut Eka instagram sangat bermanfaat sebagai wadah bagi karya foto yang dimiliki. Instagram juga memiliki fitur foto yang dapat membantu mengatur cahaya dan warna pada sebuah foto agar terlihat lebih menarik. Pemanfaatan instagram dalam hal mengembangkan potensi bidang fotografi juga diungkapkan oleh saudara Karmila mahasiswa KPI angkatan 2016 sebagai berikut:

“Memposting foto di instagram bertujuan untuk menunjukkan bakat yang saya miliki. Jika telah berani memposting foto, berarti saya telah percaya diri dengan karya yang dimiliki. Saya memanfaatkan fitur slide foto di instagram

⁶⁴ Muh Eka Reski Rahmatullah, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

dalam membuat postingan, karena selain gambar, saya juga ingin menunjukkan pengaturan yang saya gunakan dalam pengambilan gambar dengan kamera DSLR. Gambar yang saya posting merupakan hasil dari karya saya sendiri yang juga merupakan salah satu tugas fotografi.”⁶⁵



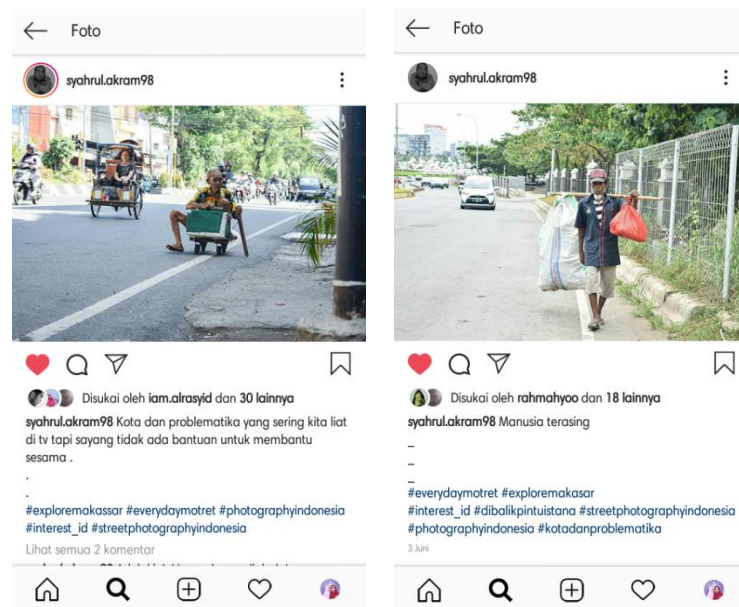
Gambar 4.15 *feed* akun instagram Karmila

Sumber: <https://instagram.com/karmila3145?igshid=lmzpgotp2jo>

Karmila menjelaskan bahwa kepercayaan diri mahasiswa KPI dapat terlihat ketika telah berani memposting atau menunjukkan karyanya kepada pengguna lain. Penggunaan slide foto di instagram juga dimanfaatkan untuk menunjukkan keterangan atau pengaturan yang digunakan ketika mengambil gambar dengan menggunakan kamera DSLR. Begitu juga dengan saudara Syahrul Akram mahasiswa KPI angkatan 2016, yang merespon baik adanya pemanfaatan instagram terhadap pengembangan bakat tripotensi KPI. Seperti yang dikatakan dalam wawancara berikut:

⁶⁵Karmila, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

“Dalam dunia *broadcasting* karya terbagi menjadi 2, yaitu foto dan video. Tetapi saya lebih memilih foto karena hal tersebut tidak ribet seperti ketika membuat sebuah video. saya memilih mengupload foto dengan tema Human Interest, karena saya berharap pesan dakwah yang ingin saya sampaikan bisa lebih jelas dan dimengerti oleh masyarakat. Biasanya saya mengambil gambar di pinggir jalan yang saya lalui dengan menggunakan kamera DSLR kemudian memindahkannya ke *handphone* sebelum diposting ke instagram.”⁶⁶



Gambar 4.16 *feed* akun instagram Syahrul

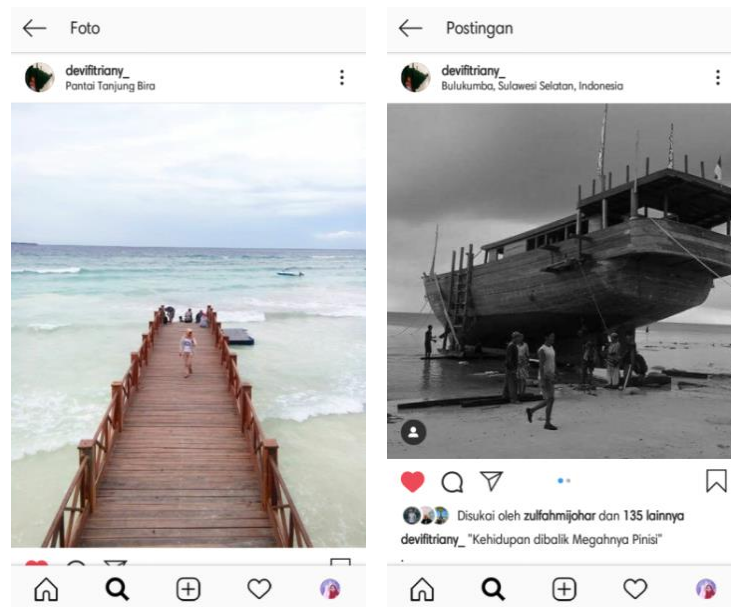
Sumber: <https://instagram.com/syahrul.akram98?igshid=1jioi91m5ijuo>

Menurut penjelasan Syahrul, memposting foto di instagram dapat menjadi sebuah cara agar pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam sebuah peristiwa dapat lebih jelas. Hal tersebut juga dapat melatih bakat *broadcasting*, khususnya dalam hal pengambilan gambar. Sedangkan menurut Devi Fitriani, instagram bukan hanya berfungsi sebagai media pengembangan bakat *tripotensi*, tetapi juga dapat menjadi wadah untuk mempromosikan karya yang dimiliki. Seperti bakat fotografi dalam hal

⁶⁶Syahrul Akram, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

menyebarkan objek wisata dan budaya sebuah daerah, sehingga pengguna lainnya dapat mengetahui ciri khas dari suatu daerah dengan mudah.

“Saya memanfaatkan instagram sebagai media promosi terhadap karya saya sendiri. Dalam menentukan postingan untuk beberapa bulan yang lalu saya fokus ke konten sosial, namun saat ini saya lebih fokus ke konten wisata. Hal ini dikarena saat ini saya sedang mengkampanyekan objek wisata dan budaya Bulukumba, dan saya berharap orang-orang bisa lebih tertarik untuk mengunjungi bulukumba melalui postingan foto saya di instagram. Selain itu instagram juga dapat membantu kita untuk lebih mengeksplere dalam hal pengambilan gambar.”⁶⁷



Gambar 4.17 *feed* akun instagram Devi

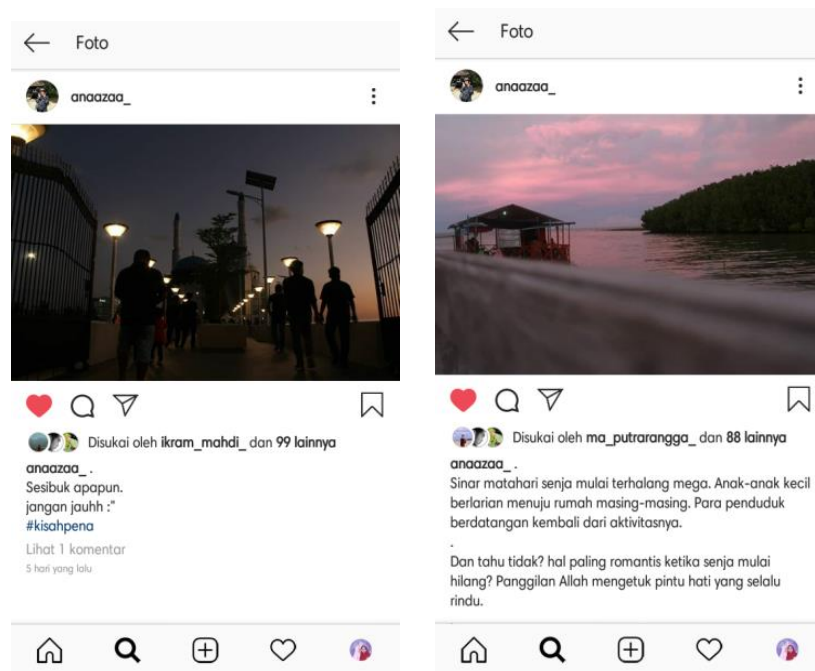
Sumber: <https://instagram.com/devifitrianiy?igshid=1pjta7022vuw3>

Menurut Ana Fitrian, tujuan menggunakan instagram bukan hanya untuk sekedar mengupload foto saja, tetapi juga bertujuan agar para pengguna lain dapat mengetahui karya yang kita miliki. Saelain itu, dirinya juga menjelaskan bahwa

⁶⁷Devi Fitriani, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

pengguna instagram saat ini lebih dominan menyukai sebuah postingan tentang gambar atau foto dibandingkan dengan hanya sekedar memposting sebuah *caption*. Hal ini sesuai dengan wawancara yang diberikan kepada peneliti sebagai berikut.

“Saya memilih untuk fokus pada foto karena menurut saya, saat ini para pengguna lebih tertarik untuk melihat sebuah gambar dibandingkan sebuah *caption*. Foto yang saya upload tidak berpatokan pada satu tema, tetapi lebih kepada apa yang menurut saya indah dan memiliki makna. Kamera yang saya gunakan adalah DSLR dan kamera *handphone*. Sebelum mengupload saya juga menambahkan sedikit sentuhan warna dan pengaturan cahaya dengan menggunakan fitur *editing* di instagram.”⁶⁸

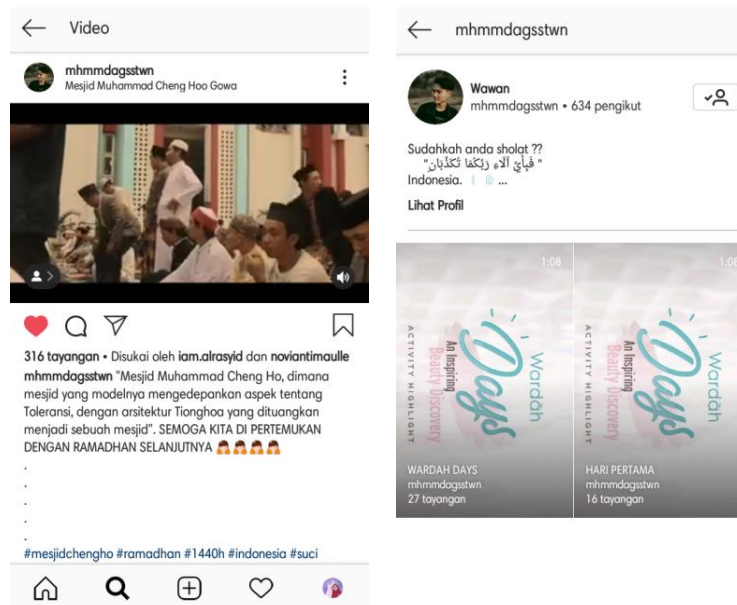


Gambar 4.18 *feed* akun instagram Anna Fitriana
 Sumber: https://instagram.com/anaazaa_?igshid=1xjhkt83lfa9u

⁶⁸Ana Fitriana, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

Selain bakat fotografi, instagram juga dapat mewadahi bakat videografi mahasiswa KPI melalui fitur *feed* video, dan IGTV. Penggunaan fitur ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa KPI dalam menyalurkan video yang telah dibuat dan memiliki durasi lebih dari 1 menit. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Muh. Agus Setiawan. Seperti dalam wawancara kepada peneliti sebagai berikut:

“Instagram juga memiliki beberapa fitur pendukung yang membantu untuk menyebarkan ide kreatif. Seperti, fitur insta story dan IGTV. Saya biasanya menggunakan fitur insta story untuk mengupload karya seperti foto potret. Sedangkan pada fitur IGTV, biasanya saya gunakan ketika mendapatkan sebuah job membuat video event. Karena durasi yang terdapat di IGTV lebih banyak dibandingkan dengan durasi yang ada pada *feed* instagram. Video event yang telah saya buat seperti pada event wardah kosmetik. Sebelum memposting saya mengeditnya terlebih dahulu dengan aplikasi adobe primer. Durasi yang digunakan biasanya tidak lama atau kurang lebih sekitar 2 sampai 3 menit, hal ini agar pengguna lain tidak bosan ketika menontonnya.”⁶⁹



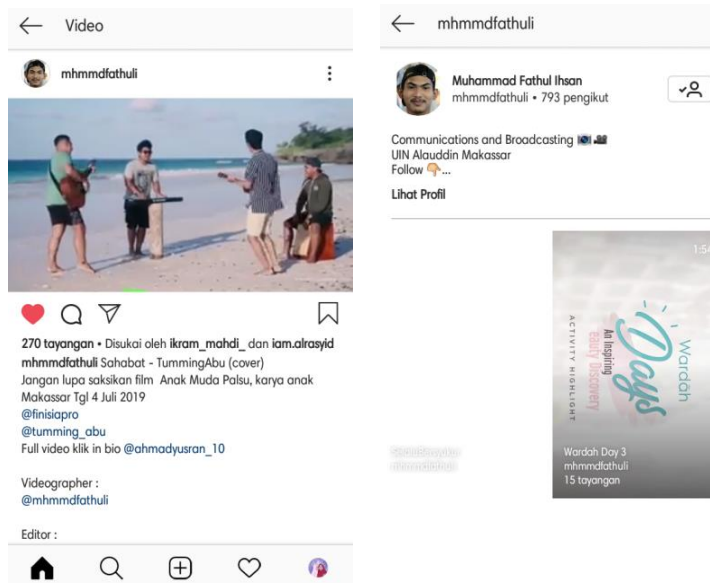
Gambar 4.19 *feed* akun instagram Muh Agus Setiawan

Sumber: <https://instagram.com/mhmdagsstwn?igshid=1lqbfgesxtp9d>

⁶⁹ Muh Agus Setiawan, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

Pemanfaatan fitur video dalam bidang videografi juga sangat disetujui oleh Muhammad Fathul Ihsan, menurutnya dengan melalui sebuah video pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dimengerti. Terbiasanya mahasiswa KPI mengupload sebuah video ke instagram, maka hal tersebut dapat membuatnya menjadi terlatih dan profesional. Hal ini sesuai dengan wawancaranya kepada peneliti.

“Mahasiswa KPI merasa sangat terbantu dengan adanya fitur *feed* video dan IGTV yang terdapat pada instagram dalam hal pengembangan bakat tripotensi seperti dalam bidang *broadcasting* khususnya bidang videografi. Bukan hanya bakat fotografi saja yang bisa di upload dan di *share*, tetapi bakat video juga. Meskipun pembuatan video lebih susah dan membutuhkan proses yang lebih lama dibanding foto, tetapi saya tetap ingin fokus ke bidang ini. Karena menurut saya kita pesan yang ingin kita jelaskan dalam sebuah moment atau kegiatan bisa lebih dimengerti oleh pengguna lainnya. Kita juga bisa menjadi lebih profesional dengan seringnya mengunggah video di instagram.”⁷⁰



Gambar 4.20 *feed* akun instagram Muhammad Fathul

Sumber: <https://instagram.com/mhmmdfathuli?igshid=1077j3ct0a94b>

⁷⁰Muhammad Fathul Ihsan, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

Dari beberapa pendapat mahasiswa KPI di atas, maka dapat dipaparkan bahwa mahasiswa KPI sangat terbantu dalam menyalurkan kemampuan *broadcasting* mereka khususnya dalam bidang fotografi dan videografi melalui instagram. dalam bidang fotografi, instagram berperan sebagai wadah dan media promosi untuk menyalurkan karya foto, sekaligus juga dapat berperan sebagai media pembelajaran karena di dalamnya terdapat banyak referensi seperti cara pengambilan gambar yang lebih baik, selain itu fitur foto instagram juga dapat membantu mengeksplor wisata dan tempat menarik lainnya pada suatu daerah agar pengguna lain dapat mengetahuinya. Adapun dalam bidang videografi instagram berperan sebagai media untuk menyalurkan karya video mahasiswa KPI karena sebagian dari mereka berfikir dengan melalui sebuah video pesan yang ingin disampaikan bisa lebih dimengerti oleh pengguna lainnya. Dengan seringnya mengupload video di instagram mahasiswa KPI bisa menjadi lebih profesional dengan belajar dari kesalahan postingan sebelumnya.

Pemanfaatan media instagram telah membantu mahasiswa KPI dalam menunjukkan bakat tripotensi kepada khalayak luas. Mereka menjadi lebih terbantu karena karya yang dimiliki kini tak lagi dinikmati sendiri, tetapi juga bisa dinikmati oleh pengguna lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap mahasiswa KPI mempunyai ciri khas sendiri dalam memanfaatkan instagram sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Pengekspresian diri di media sosial merupakan salah satu media pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan kepercayaan diri.

C. Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam Pemanfaatan Instagram sebagai Wadah Pengembangan Bakat

Mahasiswa KPI merupakan calon *broadcaster* yang mempunyai potensi untuk menjadi seorang profesional yang memiliki interpretasi agar dapat dilihat oleh semua orang khususnya pengguna instagram. potensi yang dimaksud seperti suara, kemampuan mengambil gambar, dan juga kemampuan mengedit video. Semua potensi ini dikemas secara kreatif agar dapat menjadi sebuah postingan yang menarik dan kemudian dikembangkan melalui jejaring sosial seperti instagram. Pada era media massa seperti saat ini, instagram menjadi salah satu media yang dimanfaatkan oleh mahasiswa KPI untuk mewadahi bakat dan karya-karya yang dimiliki khususnya tentang tripotensi KPI dengan memanfaatkan fitur foto dan video yang ada pada instagram. Dalam hal ini, karya-karya yang dimaksud seperti, *publicspeaking* (musikalisasi puisi, vlog, video liputan dan *dubbing*), *writting* (puisi, *quotsislami*, motivasi dan lainnya), *broadcasting* (foto dan video). Adapun faktor-faktor yang mendorong mahasiswa jurusan KPI UIN Alauddin Makassar dalam menggunakan media instagram sebagai wadah pengembangan bakat, mulai dari angkatan 2016 sampai 2017 yaitu:

1. Memiliki Banyak Pengguna

Instagram saat ini dikenal sebagai sosial media yang sedang tren dan memiliki pengguna yang banyak, khususnya pada kalangan generasi milenial seperti mahasiswa. Hal ini menjadikan mahasiswa KPI merasa lebih nyaman mengupload karya mereka di instagram. seperti yang telah di ungkapkan oleh Niswar Abdi mahasiswa KPI angkatan 2016 dalam wawancaraanya.

“Hampir semua temanku punya akun instagram, dan bisa dibilang hampir setiap hari mereka akses instagram. Jadi nyamanki juga kalau upload foto, karena yang lihat itu rata-rata seumuran, otomatis mereka bisa lebih mengerti maksud dari apa yang diposting. Pengguna instagram juga bisa disebut sebagai kalangan sosialita atau menengah ke atas.”⁷¹

Hal yang sama juga didukung dengan penjelasan dari Khusnul Khatimah mahasiswa KPI angkatan 2017 dalam wawancaranya.

“Instagram beda dengan aplikasi lain kayak FB yang digunakan hampir semua kalangan usia, mulai dari anak SD sampai orang tua. Kalau instagram penggunaanya kebanyakan mahasiswa, hal ini juga yang bikinnya lebih aktif gunakan instagram untuk posting tulisan.”

Popularitas instagram menjadikannya memiliki banyak pengguna khususnya dikalangan mahasiswa. Hal tersebut dimanfaatkan mahasiswa KPI untuk menjadikan instagram sebagai *platform* dalam menuangkan karya yang dimiliki oleh mahasiswa KPI.

2. Tampilan *feed* instagram lebih simple.

Feed merupakan tampilan keseluruhan foto yang ada di akun instagram. Tampilan *feed* instagram lebih simple dibanding sosial media lainnya. Instagram menampilkan postingan secara instan layaknya kamera polaroid. Hal tersebut dapat menjadikan tampilan foto-foto pada akun pengguna lebih rapi dan menarik.

“Saya menggunakan instagram sebagai wadah untuk menampung hasil foto karena apabila hanya disimpan di galeri hal itu terkesan sia-sia. *Feed* pada instagram juga lebih rapi dibanding dengan facebook. Hal ini juga berdampak pada tampilan postingan kita.”⁷²

Perkembangan pengguna instagram mendorong mahasiswa KPI untuk lebih mengasah kreativitasnya dalam membuat postingan yang menarik. Tampilan *feed* instagram ini menjadi alasan mereka dalam menjadikan instagram sebagai wadah

⁷¹Niswar Abdi, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 206, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

⁷²Muh. Eka Reski Rahmatullah, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

bagi karya foto yang dimiliki. Hal ini juga dibenarkan oleh pendapat Devi Fitriani mahasiswa KPI angkatan 2016 dalam wawancaranya sebagai berikut:

“*Feed* instagram sangat mendukung untung memposting gambar. Karena *feed* yang disediakan sudah otomatis berbentuk *square*, jadi ketika memposting tidak berantakan. Selain itu, pengguna lain juga dapat lebih gampang untuk lihat foto yang diposting secara keseluruhan, tanpa harus *scroll* lagi dari postingan pertama.”⁷³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dijelaskan bahwa tampilan *feed* instagram merupakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa KPI lebih memilih menggunakan instagram dibanding sosial media lainnya, selain karena tampilan foto yang berbentuk polaroid atau *square* juga karena lebih mudah ketika ingin melihat postingan pertama pengguna.

3. Memiliki Banyak Referensi

Tidak hanya memiliki tampilan yang simple sebagai wadah untuk karya foto dan video tetapi instagram juga dapat menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa KPI. Karena di instagram terdapat banyak akun yang dapat menjadi referensi untuk diaplikasikan oleh mahasiswa KPI, diantaranya mengenai cara pengambilan gambar, serta cara membuat video. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Muh. Agus Setiawan selaku mahasiswa KPI angkatan 2016 dalam wawancaranya.

“Di instagram saya bisa mendapatkan banyak referensi seperti teknik pengambilan gambar atau foto, dan juga cara mengedit video yang cinematic. Menurut saya hal tersebut sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap karya yang kita posting. Khususnya dalam bidang *broadcasting*. Dalam segi foto saya terinspirasi dari akun @antarafoto sedangkan dalam membuat video saya terinspirasi oleh akun @editores.”⁷⁴

⁷³Devi Fitriani, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

⁷⁴Muh. Agus Setiawan, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

Referensi yang terdapat di instagram dapat melatih kreativitas mahasiswa KPI dalam membuat postingan yang lebih menarik. Referensi yang terdapat di instagram cukup lengkap sehingga mahasiswa KPI tidak memerlukan aplikasi lain. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Harina mahasiswa KPI angkatan 2016 kepada peneliti.

“Sebelum memposting sebuah puisi, biasanya saya cari referensi kata-kata terlebih dahulu, seperti dari akunnya @melodidalampuisi, dan kalau dalam hal membaca supaya intonasi dan yang diucapkan bisa lebih jelas biasanya saya belajar dari akunnya @najwashihab.”

Banyaknya referensi yang terdapat di instagram membuat mahasiswa KPI tidak perlu lagi membutuhkan aplikasi lain untuk mencari orang-orang yang berkompeten sesuai dengan potensinya sebelum memposting sebuah karya. Referensi yang terdapat di instagram juga lebih menarik dan terkesan tidak membosankan. Hal ini karena instagram dilengkapi dengan *audio* dan *visual*.

4. Memiliki Fitur-Fitur Menarik

Selain itu, adapun faktor-faktor lain yang menjadikan mahasiswa KPI lebih memilih menggunakan instagram dibanding sosial media lainnya adalah karena instagram dilengkapi fitur pemberian efek dan juga fitur instagram story. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nur Sakinah Bakti mahasiswa KPI angkatan 2017 sebagai berikut.

“Sebelumnya saya juga pernah menggunakan media sosial seperti WA untuk menyebarkan tulisan saya, tetapi saat ini saya sudah beralih ke instagram, karena fitur-fitur yang di tawarkan instagram lebih banyak dan menarik. Salah satu fitur yang biasa saya gunakan adalah instagram story, karena fitur tersebut sudah dilengkapi dengan beberapa jenis teks dan juga beberapa efek.”⁷⁵

⁷⁵Nur Sakinah Bakti, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

Sayhrul Akram juga menjelaskan hal yang serupa dalam wawancaranya kepada peneliti bahwa pemanfaatan fitur instagram merupakan hal yang sangat membantu untuk membuat postingan menjadi lebih menarik, misalnya penggunaan fitur editing untuk mengubah warna dan mengatur cahaya pada sebuah gambar atau foto sebelum akhirnya dinikmati oleh pengguna lainnya.

“Saya lebih memilih memposting foto di instagram karena sebelum di upload kita disajikan terlebih dahulu dengan aplikasi editing. Jadi foto yang diposting bisa terlihat lebih keren dan menarik.”⁷⁶

Fitur yang dimiliki instagram sangat membantu mahasiswa KPI dalam mempercantik postingannya. Baik dari segi penulisan maupun tampilan. Hal ini tentu berdampak pada jumlah *like* pada postingan mereka. Fitur ini menjadi sebab mereka beralih dari sosial media lainnya ke instagram.

5. Dilengkapi Fitur Explore

Penyebaran karya di instagram sebagai media online juga sangat cepat. Instagram memiliki fitur yang saling terkoneksi satu sama lain. Apabila *followers* instagram menyukai sebuah postingan, maka postingan tersebut dapat tampil di kolom pencarian.

“Postingan di instagram itu saling terkoneksi, jadi misalnya ada *followers* yang *like* postinganku, maka pastinya postinganku juga akan muncul di pencarian/*explore*-nya temannya. Jadi temannya juga bisa melihat dan *like* postinganku”⁷⁷

Adanya fitur explore ini, mahasiswa KPI merasa lebih terbantu dalam menyebarluaskan dan memperkenalkan karya yang mereka miliki kepada pengguna

⁷⁶Syahrul Akram, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

⁷⁷Ana Fitriana, (20 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

lainnya bukan hanya kepada *followers* yang mereka miliki. Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Fathul mahasiswa KPI 2016 kepada peneliti.

“Salah satu fitur yang bikin beda instagram dengan media sosial lainnya karena adanya fitur *explore* di kolom pencarian, jadi tanpa mencari terdkadang kita sudah disajikan dengan postingan-postingan yang senada dengan postingan yang dimiliki. Adanya fitur ini, jumlah *viewers* dalam postingan bisa lebih meningkat, karena postinganta’ bisami juga diliat sama *followers*-nya teman.”⁷⁸

Postingan mahasiswa KPI dapat lebih muda diketahui oleh pengguna lainnya dengan adanya fitur *explore* yang disediakan oleh instagram. Pengguna lain kini dapat menikmati postingan yang dimiliki tanpa men-*follow* terlebih dahulu. Hal ini tentu juga berdampak terhadap jumlah *viewer* dan *followers* instagram yang dimiliki.

6. Dapat terkoneksi dengan sosial media lainnya

Pengguna instagram dapat terkoneksi dengan media sosial lainnya seperti fecebook, twitter dan whattshap dengan cara meng-*klik* tautan kepada aplikasi terkait. Tentunya hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa KPI dalam menyebarkan karya mereka.

“Postingan kita di instagram juga dapat di bagikan ke aplikasi lainnya, seperti facebook, whatsapp, dan twitter. Caranya juga gampangji, cukup klik saja sosmed yang dipilih. Jadi pengguna sosmed lain tinggal klik saja nanti link yang sudah disebar supaya bisa langsung terkoneksi dengan postingan yang diupload”.⁷⁹

Instagram dapat membantu untuk menyebarkan postingan yang dimiliki ke media sosial lainnya tanpa harus membuka lagi aplikasi tersebut. Hal ini tentu dapat memudahkan mahasiswa KPI dalam menunjukkan karyanya kepada banyak orang

⁷⁸Muhammad Fathul Ihsan, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2016, Wawancara, Makassar, 21 Mei 2019.

⁷⁹Nur Sakinah Bakti, (19 tahun) Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 16 Mei 2019.

dengan cara yang mudah. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Atikah mahasiswa KPI angkatan 2017.

“Dengan menklik aplikasi lain seperti facebook, WA dan twitter maka postingan kita dapat dinikmati oleh lebih banyak orang tanpa harus lagi login di aplikasi lain.”⁸⁰

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa mahasiswa KPI lebih dominan menggunakan media sosial instagram sebagai wadah untuk menyalurkan karyanya karena di dalam instagram terdapat banyak akun yang dapat dijadikan sebagai referensi, selain itu instagram juga dilengkapi dengan berbagai macam fitur yang dapat membuat postingan lebih menarik, bukan hanya itu, instagram saat ini juga merupakan media sosial yang bersifat universal dan memiliki pengguna cenderung dari kalangan milenial. Penyebaran karya di instagram juga dapat terhubung ke media sosial lainnya, seperti facebook, twitter, dan whatsapp.

Adapun relevansi dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti dengan teori yang peneliti gunakan terkait pemanfaatan media instagram dalam pengembangan bakat tripotensi mahasiswa jurusan KPI UIN Alauddin Makassar dengan *Uses and gratification theory* (Teori penggunaan dan kepuasan) diantaranya ialah faktor utama mahasiswa KPI menggunakan media sosial instagram adalah karena mereka membutuhkannya. Mereka menggunakan media sosial instagram sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, terutama mengenai bakat tripotensi yang mereka punya. Selain itu mereka merasa lebih puas apabila telah menyalurkan karya dari bakat tripotensi ke dalam instagram karena orang lain dapat menikmati dan menyebarkan karya tersebut dengan mudah. Pendekatan yang

⁸⁰ Atikah Syahrir, (21 tahun), Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017, Wawancara, Makassar, 20 Mei 2019.

dilakukan oleh *Metode Uses and Gratification* (MUG) tidak tertarik dengan yang dilakukan media massa terhadap khalayak, melainkan lebih tertarik dengan yang dilakukan khalayak terhadap media. Khalayak dianggap lebih aktif dalam menggunakan media untuk kebutuhannya.⁸¹

Beberapa mahasiswa KPI menggunakan media sosial instagram untuk menunjukkan karya mereka kepada khalayak luas, selain itu media sosial ini juga berguna sebagai wadah untuk menyalurkan bakat tripotensi mahasiswa KPI. Karena bukan hanya dapat mengunggah hasil karya sendiri, tetapi mereka juga dapat menikmati postingan pengguna lainnya. Selain itu, beberapa *feedback* juga didapatkan seperti pujian, kritik, saran, komentar yang tentunya berfungsi untuk membangun guna memperbaiki karya sebelumnya. Mahasiswa KPI memiliki tujuan yang jelas dalam menggunakan instagram, seperti untuk menyalurkan hasil karya yang dimiliki. Seperti yang telah dielaskan peneliti, mahasiswa KPI mengunggah hasil karyanya ke instagram sebagai sarana untuk menyalurkan dan menunjukkan bakat yang mereka punya. Semakin banyak karya yang mereka posting, mereka akan semakin menjadi profesional dan lebih dikenal.

⁸¹Munawwar Syamsuddin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan data yang diperoleh pada penelitian tentang pemanfaatan media instagram dalam pengembangan bakat tripotensi mahasiswa jurusan KPI UIN Alauddin Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar memanfaatkan media sosial instagram sebagai wadah baru dalam pengembangan bakat tripotensi mereka dengan cara membuat karya sendiri dan mengunggahnya ke dalam instagram. Karena dengan mengunggah karya ke instagram, mereka dapat menjadi lebih percaya diri dan dapat menjadi lebih profesional. Selain itu, dengan adanya pemanfaatan media instagram mereka juga dapat melakukan promosi secara tidak langsung terhadap bakat tripotensi yang mereka miliki seperti dalam bidang *public speaking*, *writing*, dan *broadcasting*.
2. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa KPI UIN Alauddin Makassar dalam pemanfaatan instagram sebagai wadah pengembangan bakat tripotensi karena instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial seperti mahasiswa, tampilan *feed* instagram lebih simple, di dalamnya terdapat banyak referensi, dilengkapi dengan fitur-fitur menarik, seperti fitur *insta story*, IGTV, dan fitur *explore*, selain itu postingan di instagram juga dapat terkoneksi dengan media sosial lainnya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi penelitian yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa KPI bisa lebih bijak dan memaksimalkan penggunaan instagram dengan memposting sesuatu yang bermanfaat dan lebih percaya diri untuk mengupload karya mereka ke instagram, khususnya menyangkut bakat tripotensi KPI, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya, bukan hanya dilakukan oleh beberapa orang saja.
2. Pihak fakultas dapat memberikan fasilitas yang membantu dalam pengembangan bakat tripotensi, serta mengadakan workshop yang dapat melatih bakat dan kreativitas mahasiswa KPI, serta adanya *support* dan motivasi dari pihak jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. *Dasar-dasar penyiaran Sejarah Organisasi, Operasional dan Regulasi*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2011.
- Diana, Rachmy. Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa SMU, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, PSIKOLOGIKA, No. 7, Volume II.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. CV Pustaka Setia. 2010.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Ibrahim, Misykat Malik. *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin University, 2011.
- Imi Jamilatussalamah “ Pengaruh Media Internet terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin Makassar”. *Skripsi* . Makassar:Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar.
- Ishak, Saidul Karnain *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jaya, Brilianto K. *Kuliah Jurusan Apa ? Jurusan Broadcasting*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al quran Al Karim Tajwid dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Laksana, Muhibuddin Wijaya. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Maharani Rizka Rahmawati “Pemaknaan Mahasiswa terhadap Video di Instagram sebagai Media Ekspresi dan Kreativitas (Studi Resepsi pada Followers Akun Instagram Malangvidgram)” *Skripsi*. Malang:Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muzakkir. *Pembinaan Generasi Muda Kajian dari Segi Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press.2011.
- Morissan, *Psikologi Komunikasi*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2010.

- Novia Nurhidayahti “ Media Sosial Souncloud sebagai Sarana Pengembangan Bakat (Studi Kasus komunitas Souncloud Surabaya)”. *Skripsi*. Surabaya:Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Olii, Helena. *Public Speaking*. Jakarta: PT.Indeks, 2007.
- Semiawan, Cony. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Simedhi, Bambang. *Sinematografi-Videografi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Shihab, M.Quraish . *Tafsir Al Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sommeng, Sudiraman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sujinah. *Menjadi Pembicara Terampil*. Yokyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sulistiyani, Sri. *Marketing Gratis dengan Facebook*. Yokyakarta: CV. Andi, 2010.
- Tajibu, Kamaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin Universty Press, 2013.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eka Indriani, *Sejarah dan Perkembangan Instagram*, <http://ilmuti.org/wp-content/upload/2017/02Eka-Idriani-Sejarah-dan-Perkembangan-Instagram-1.pdf>, diakses tanggal 5Februari 2019.
- Swestin, Grace. *Public Speaking : Teori dan praktik (Studi Literatur mengenai Public Speaking dalam Konteks Pengajaran)*. <https://academia.edu/3571105>, diakses tanggal 25 april 2019.
- TIM APJII, *Survei APJII: Penetrasi Internet di Indonesia dalamBuletin APJII Edisi 22 Maret 2018*. Jakarta:APJII, 2018. <http://apjii.or.id/content/read/104/348/buletin-APPJII-EDISI-Maret-2018>, diakses tanggal 21 Februari 2019.